

**EFEKTIVITAS MEDIA GAMBAR BERSERI DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 18
MAKASSAR**

SKRIPSI

Oleh

RUFINA NAQSIGO

NIM 4517102004

BOSOWA



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2021**

**EFEKTIVITAS MEDIA GAMBAR BERSERI DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS X SMA NEGERI 18
MAKASSAR**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**RUFINA NAQSIGO
45171102004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BOSOWA
2021**

SKRIPSI

EFEKTIVITAS MEDIA GAMBAR BERSERI DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS I IPS 1 DI
SMA NEGERI 18 KOTA MAKASSAR

Disusun dan diajukan oleh

RUFINA NAQSIGO
NIM 4517102004

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 30 Agustus 2021

Menyetujui:

Pembimbing I,



Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.
NIDN. 0905086901

Pembimbing II,



A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0919018701

Mengetahui:

Dekan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450375



A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd.
NIK. D. 450421

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rufina Naqsigo

NIM : 4517102004

Judul Skripsi : Efektivitas Media Gambar Berseri Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Makassar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 28 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Rufina Naqsigo

ABSTRAK

Rufina Naqsigio 2021 Keefektifan Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Makassar. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas, efektif tidaknya Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Makassar. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah efektivitas media gambar berseri sedangkan variabel terikatnya adalah Pembelajaran menulis karangan narasi .

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar, sedangkan sampelnya adalah kelas X- 2 sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah siswa 36 orang dan kelas X -3 sebagai kelompok kontrol dengan jumlah siswa 36 orang. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan pretest dan posttest. Teknik analisis data yaitu dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pada kelompok eksperimen, keterampilan menulis karangan narasi pada siswa SMA Negeri 18 Makassar pada saat pretest masuk ke dalam kategori kurang efektif dan mengalami perbedaan yang signifikan pada saat posttest menggunakan media gambar berseri dengan kategori cukup efektif (2) pada kelompok kontrol, keterampilan menulis karangan narasi pada siswa SMA Negeri 18 Makassar pada saat pretest masuk ke dalam kategori tidak efektif dan tidak mengalami perbedaan yang signifikan pada saat posttest dengan masuk ke dalam kategori yang sama, yaitu tidak efektif (3) Berdasarkan hasil analisis inferensial menggunakan statistik menunjukkan bahwa nilai sig. $10,80 < 3,883$, dan dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya media gambar berseri efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar.

Kata kunci: Media Gambar Berseri, Menulis Narasi

ABSTRACT

Rufina Naqsgo. 2021 the effectiveness of serial picture media in learning to write narrative essays in class X SMA Negeri 18 Makassar. This study is an experimental study that aims to determine the effectiveness of the use of serial image in learning to write narrative essays in class X SMA Negeri 18 Makassar. The independent variable in this research is the effectiveness of serial image media while the dependent variable is learning to write narrative essays.

The population of this study is all students of class X SMA Negeri 18 Makassar, while the sample is class X-2 as an experimental class with 36 students and class X-3 as a control group with a total of 36 students. The research data were obtained by giving pretest and posttest. The data analysis technique is statistical descriptive analysis and integral statistical analysis.

Based on the results of the study, it was shown that (1) in the experimental group, narrative essay writing skills at SMA Negeri 18 Makassar students in the pretest was the less effective category (2) in the control group, narrative essay writing skills at SMA Negeri 18 Makassar students in the pre-test was fairly category and there was not a significant difference at the posttest by the same category, which was not effective (3) Based on the results of the inferential analysis using statistics, it shows that the significance value was .10.80-3.883, and it can be concluded that H1 is accepted and H0 is rejected, meaning that serial picture media is effectively used in learning to write narrative essays for class X students of SMA Negeri 18 Makassar.

Keywords: Serial Picture Media, Narrative Writing

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Efektivitas media gambar berseri dalam pembelajaran menulis karangan narasi Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Makassar. Dalam Pembelajaran Menulis Karangan Narasi". Adapun tujuan dari skripsi ini adalah untuk mempelajari cara pembuatan skripsi pada Universitas Bosowa dan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M. Eng. Selaku rektor Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, M.Pd. selaku dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa.
3. Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Hj. St. Haliah Batau, S.S., M.Hum., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Dr.Hj. A. Hamsiah, M.Pd., yang telah membina dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
6. Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd. selaku pembimbing I dan A. Vivit Angreani, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan petunjuk, pengetahuan, bimbingan, dan pengarahan yang sangat bermanfaat bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teristimewa kedua orang tuaku, bapak Yulyanus Cinoki dan ibu Dortea Yesgemu yang penuh rasa tanggung jawab dalam mendidik, mendukung, memotivasi, menguatkan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak atas segala doa dan pengorbanan.
8. Kepada Saudara.kak Paulina Birio, kak Cesilia Birio dan kak Elsin Birio yang mana banyak membantu dalam penulis baik materi, doa, semangat, dan motivasi selama penulis menempuh pendidikan.
9. Teman-teman FKIP, khususnya mahasiswa program studi pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah memberikan dukungan penuh atas penyelesaian skripsi ini.
10. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat saya sebut satu persatu.
11. Terima kasih untuk kalian sahabat-sahabatku yang layaknya sudah seperti saudara sendiri, Emanuel, Rati untuk semangat, support, kasih

sayang, dan perhatiannya yang sangat-sangat istimewa atas penyelesaian skripsi ini.

12. Terimakasih juga untuk teman-teman armu, Rosvita Ani, Matidis, Satriani, Arga, Andre, Alfanita Gobay, Mey, Lisa yang selalu mendukung, mensport penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan yesus membalas semua kebaikan yang telah kalian diberikan kepada penulis. Mohon maaf jika terdapat kata-kata kesalahan dan kekurangan. Penulis menyadari sepenuhnya dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun guna melengkapi skripsi ini.

Makassar, 12 April 2021

Rufina Naqsigu

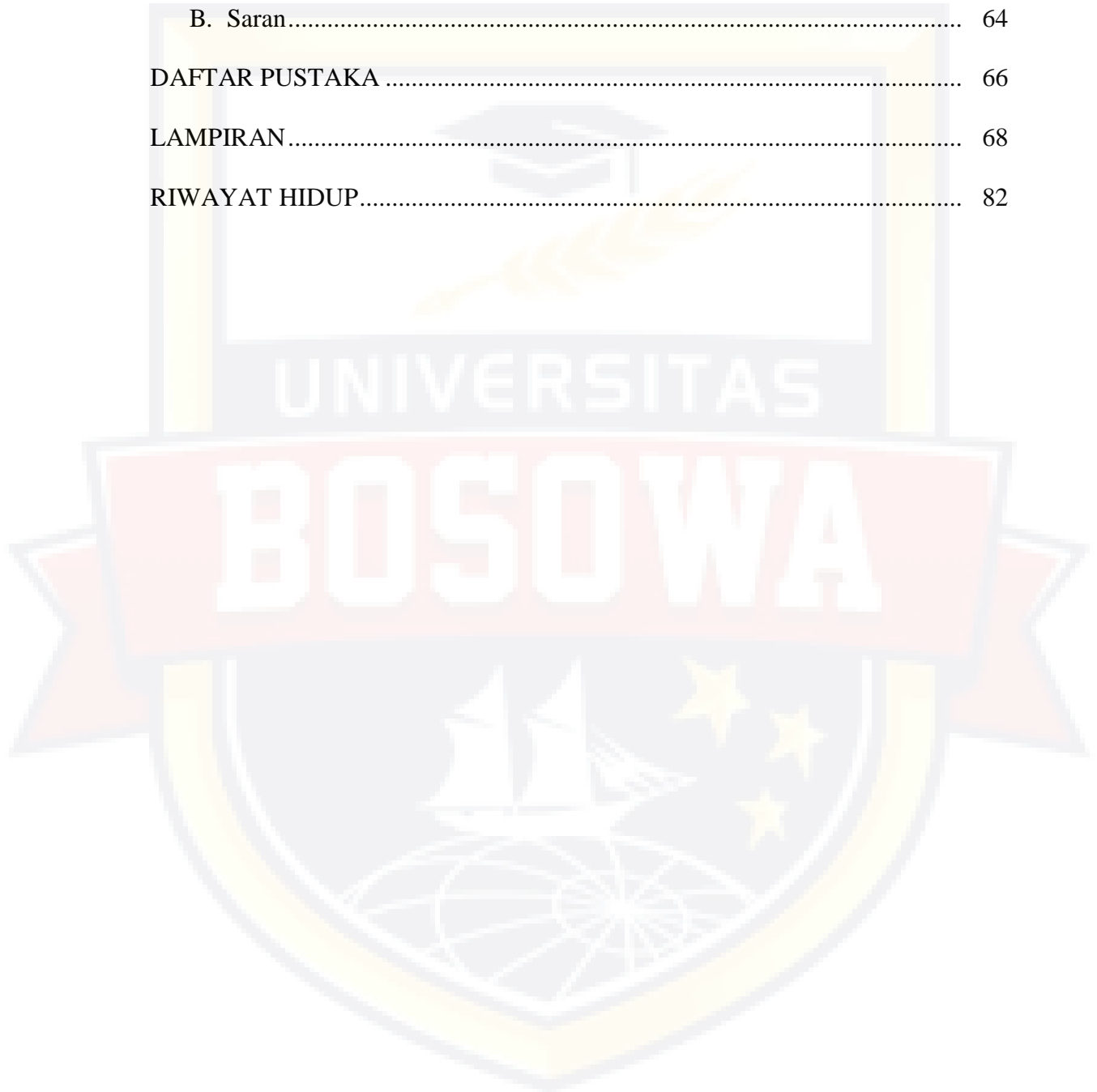
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Keterampilan Berbahasa	11
2. Tujuan Menyimak.....	13
3. Jenis-Jenis Menyimak.....	13

4. Tahap-Tahap Menyimak.....	14
B. Keterampilan Menulis Narasi.....	18
C. Media Gambar	29
D. Penelitian yang Relevan	37
E. Kerangka Pikir.....	38
F. Hipotesis Tindakan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
1. Lokasi Penelitian.....	41
2. Waktu Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	42
1. Populasi Penelitian.....	42
D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	43
1. Variabel Penelitiann.....	43
2. Operasional Variabel	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan	60

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68
RIWAYAT HIDUP.....	82



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Empat Aspek Keterampilan Berbahasa.....	12
Tabel 2.2	Narasi <i>Ekspositoris</i> dan <i>Sugestif</i>	26
Tabel 3.1	Populasi Kelas X SMA Negeri 18 Makassar	42
Tabel 3.2	Intstrumen Penelitian Keterampilan menulis karangan narasi	46
Tabel 3.3	Intstrumen Penelitian menulis karangan narasi.....	48
Tabel 4.1	Distribusi Hasil Analisis Data pretest Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Makassar.....	49
Tabel 4.2	Jumlah skor kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X. SMA Negeri 18 Makassar	51
Tabel 4.3	Distribusi frekuensi skor kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar dalam menulis karangan narasi	52
Tabel 4.4	Tingkat kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar	53
Tabel 4.5	Distribusi Tingkat Hasil Kemampuan Karangan Narasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Makassar pada kelompok Eksperimen Berdasarkan Hasil Pretest dan Posttest	58
Tabel 4.6	Klasifikasi Hasil <i>Pottest</i> Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Makassar.....	59

DAFTAR GAMBAR

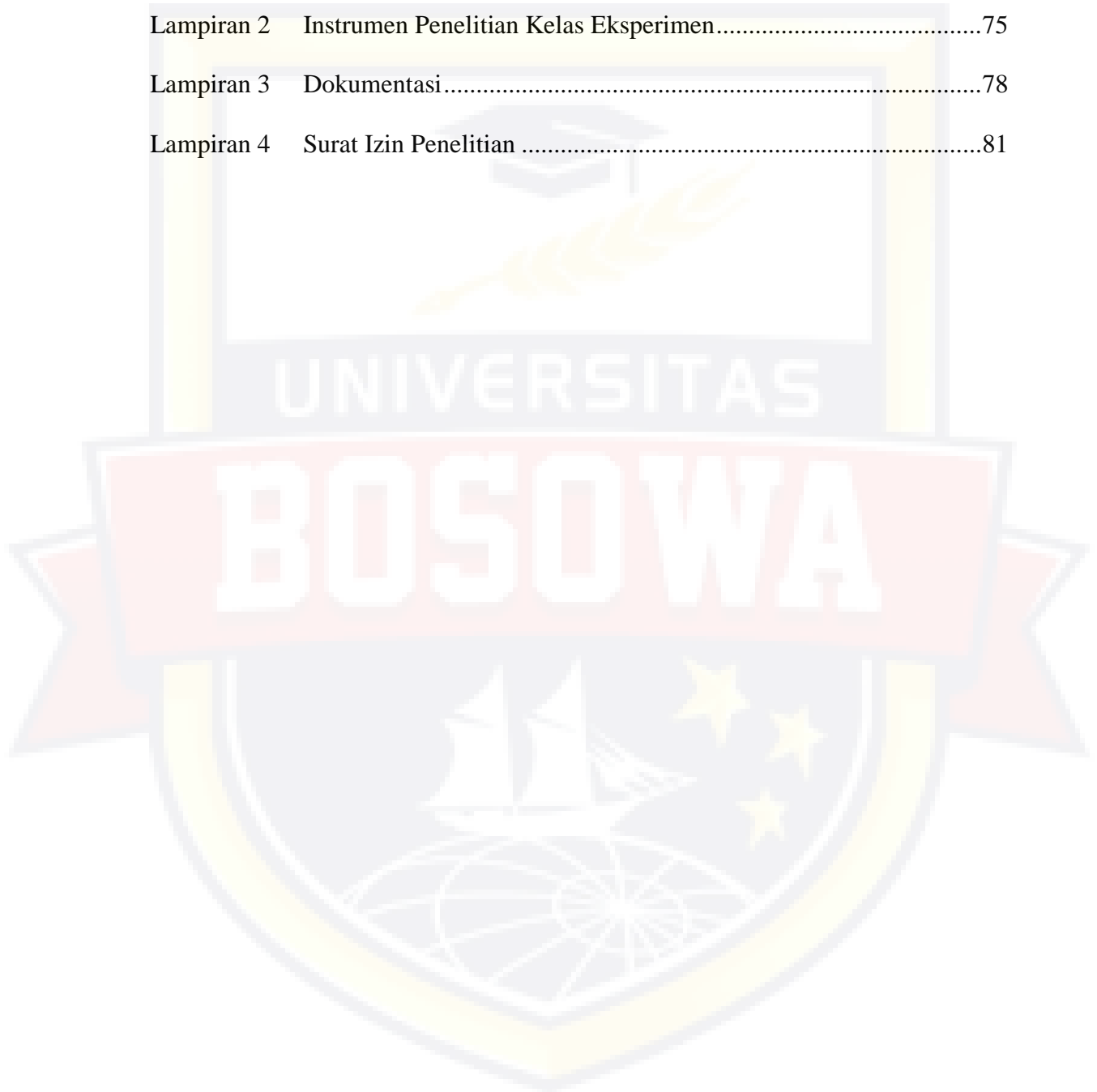
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....39

Gambar 4.1. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Makassar Sebelum perlakuan (Pretest) dan Setelah Perlakuan (Posttest).58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	69
Lampiran 2	Instrumen Penelitian Kelas Eksperimen.....	75
Lampiran 3	Dokumentasi.....	78
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk memanusiakan manusia dalam arti bahwa membuat manusia yang sesungguhnya. Kegiatan media gambar berseri adalah suatu kegiatan yang efektifitas dan produktif. Dalam sistem pendidikan di Indonesia pengajaran penulisan karangan narasi pembelajaran di Indonesia menggunakan media gambar dan media audiovisual menjadi mata pelajaran yang sangat penting hal ini sangat wajib dilakukan di kalangan masyarakat oleh karena itu bahwa dikatakan menulis merupakan alat komunikasi yang tidak langsung. Menurut Ahkadi (1988:144), menyatakan bahwa keterampilan menulis paragraf bisa disebut juga dengan menulis karangan pendek (singkat). Oleh penulis karena kemampuan menulis karangan narasi memiliki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur luar bahasa yang akan menjadi isi tulisan sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Tarigan (1986:3-4) bahwa dalam kegiatan menulis, penulis harus terampil memanfaatkan grafitologi, struktur bahasa dan kosakata. Hal terpenting dalam karangan narasi adalah unsur tindakan sehingga ketika membaca karangan narasi pembaca seolah-olah melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu sendiri. Namun, kenyataan menunjukkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa masih kurang. Pembelajar kadang membutuhkan sarana pendukung yang dapat digunakan sebagai pemicu agar muncul ide-ide

yang mampu menunjang penulisan. Dalam hal ini, peran pembelajaran sangatlah dibutuhkan. Pengajar harus menggunakan media sebagai pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran bisa efektif. Menulis gambar berseri dalam karangan narasai, berarti kita diarahkan pada pertanyaan bagai mana cara menulis sebuah karangan sehingga dalam kegiatan menulis karangan narasi kita di tuntut untuk membuat sebuah keterampilan menulis narasi dengan menggunakan media gambar berseri dengan menggunakan struktur bahasa dan kosakata serta memahami tujuan dari tulisan itu agar menulis karangan narasi tersebut baik dan benar dan dapat memberikan kepuasan pada pembaca. Faktanya sekarang ini pembelajaran terkait keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian. Kegiatan menulis karangan yang merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibat keterampilan dalam menulis karangan narasi masih sangat rendah. Rendahnya keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar dapat diketahui dari hasil para penelitian yang dilakukan peneliti melalui pembelajaran online terhadap siswa Kelas X SMA Negeri 18 Makassar. Berdasarkan hasil pembelajaran online terhadap siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar pada saat menggunakan media gambar berseri dalam proses pembelajaran menulis karangan narasi diperoleh hasil yang sangat memuaskan. Melalui media gambar berseri siswa dapat membuat karangan narasi dengan baik.

Keterampilan menulis karangan narasi masih sangat rendah kurangnya penguasaan ejaan tata bahasa, kata. Siswa masih kesulitan dalam menentukan ide

pokok serta kesulitan dalam mengembangkan kalimat menjadi karangan narasi yang padu dan runtut sesuai dengan urutan waktu.

Siswa kurang partisipasi dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi. Media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran menulis karangan narasi bervariasi, pembelajaran berlangsung secara klasik, dimana guru lebih sering menjelaskan materi dan siswa mendengarkan dan, siswa mengerjakan tugas menulis karangan narasi dengan berpedoman pada contoh yang diberikan oleh guru, sehingga siswa masih kesulitan dalam mengembangkan gagangnya. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat kurang menarik karena media yang digunakan dalam kegiatan menulis karangan narasi kurang bervariasi. Akibatnya kreativitas siswa dalam menulis karangan narasi menjadi kurang optimal. Peneliti menawarkan solusi berupa penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi, mengingat bahwa media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Azhar Arsyad(2006:2-3) menjelaskan bahwa media gambar berseri itu merupakan suatu pembelajaran yang merupakan proses belajar mengajar yang dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa, serta membawa pengaruh terhadap perkembangan psikologi siswa.

Media pembelajaran gambar berseri digunakan untuk membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa. Melalui media pembelajaran gambar berseri, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Pemilihan media pembelajaran gambar berseri yang tepat harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.

Media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat pembelajaran mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap Gearlach dalam Faturrahman (2007:65) mengungkapkan bahwa dalam pembelajaran, media bisa didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat memberi informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik. Saat ini kita mengenal banyak sekali media pembelajaran. Gagne dalam Sadiman (1984:6) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar. Media dapat digolongkan dalam tiga kelompok besar, yaitu media audio, media visual dan media audio-visual.

Media pembelajaran ini sendiri selalu mengalami perkembangan, karena masing-masing media itu mempunyai kelemahan dan kelebihan. Kegiatan Pembelajaran yang disertai dengan penggunaan media gambar berseri pembelajaran yang tepat dibutuhkan untuk meningkatkan prestasi pembelajaran. Media yang dapat digunakan sebagai alat penampil, antara lain yaitu tape recorder, kaset, video kamera, film, gambar, televisi, computer dan sebagainya. Salah satu media yang dipilih untuk menunjang prestasi pembelajaran menulis karangan narasi adalah dengan menggunakan media gambar berseri. Gambar itu sendiri terdiri dari beberapa macam, diantaranya adalah gambar situasional, gambar diam dan gambar berseri.

Gambar berseri tersebut merupakan gambar-gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita dan disusun atau disajikan secara berurutan. Peneliti memilih media gambar berseri sebagai media untuk membantu pembelajar mengembangkan keterampilan menulis. Pembelajaran dapat menyusun sebuah karangan narasi dengan benar, runtut logis dan sistematis berdasarkan rangkaian gambar yang saling berhubungan. Di samping itu penggunaan media gambar berseri dapat menimbulkan daya tarik dan motivasi pembelajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dalam pembelajar bahasa Indonesia

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang unjuran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakaiannya, Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi. Bahasa terbagi dalam 4 aspek keterampilan yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat unsur tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Seperti halnya pengertian menulis sendiri suatu media dengan menggunakan aksara.

Menulis bisa dilakukan pada kertas dengan menggunakan seperti kertas dan pena. Namun semakin dengan berkembangnya teknologi seperti saat ini, menulis juga dilakukan dengan menggunakan computer atau laptop. Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang selalu diletakan pada urutan paling terakhir setelah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Meskipun menulis paling akhir namun bukan berarti menulis merupakan kemampuan yang tidak

penting dan sedikit dabaikan. Dalam menulis, semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik.

Menurut Tarigan (1986:15), menulis adalah kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media peyampai. Menulis karangan merupakan suatu bentuk ungakapan cerita yang yang dituangkan ke dalam tulisan atau bahasa yang bermakna dan dapat di pahami/di mengerti. Menulis karangan bagi peserta didik masih merupakan kegiatan atau tugas yang agak berat, sebab menulis karangan atau narasi tanpa adanya petunjuk atau bimbingan yang berupa contoh cara membuat sebuah karangan yang runtut dan memilih kata yang tepat akan sulit memperoleh hasil baik. Dalam hal ini guru telah memperhatikan kesulitan peserta didik dalam membuat karangan atau narasi dalam proses pembelajaran.

Menulis karangan narasi bagi siswa kelas X merupakan suatu masalah yang dianggap beban atau suatu pekerjaan yang berat. Walaupun dalam hal bercerita secara lisan mungkin siswa lebih mampu atau bisa. Namun untuk mengungkapkan secara tertulis siswa masih mengalami kesulitan terutama dalam hal keruntutan tulisan. Ketika dalam menulis suatu karangan untuk siswa kelas X masih cenderung mengulang-ulang kalimat sehingga dalam karangan cerita tidak runtut dan sulit dipahami.

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang di atas bahwa media gambar yang digunakan pada penulisan karangan narasi di SMA Negeri 18 Makassar yaitu media gambar berseri.

1. Siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar masih belum mampu menerapkan media gambar berseri sebagai alat untuk membuat sebuah karangan narasi.
2. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran karangan narasi masih kurang efektif.
3. Keterampilan menulis karangan narasi siswa dari segi kebahasaan masih sangat rendah.

C. Batasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana caranya siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar menentukan sebuah ide atau gagasan dalam menulis karangan narasi menggunakan media gambar berseri.
2. Pengaruh media gambar berseri terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar.
3. Meningkatkan keefektifitas kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media gambar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana cara menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya sebuah penelitian ini tentu saja harus memiliki manfaat bagi penulis maupun pembaca. Oleh sebab itu manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Di harapkan penelitian ini dapat menambahkan wawasan tentang media gambar dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

1. Membantu guru dalam memilih, media pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Diharapkan penelitian mempraktekan permasalahan konsep tentang pemebajaran media gamabar berseri dalam pemebajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas X .
 3. Penggunaan media gamabar berseri lebih efektif dalam pemebaajaran menulis karangan narasi.
 4. Memberikan masukan pada guru dalam melaksanakan pemebajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karaangan naras.
- b. bagai sekolah
1. Memberikan refrensi kepada sekolah tentang media dan bahan pemebajaran yang efisien.
 2. Sebagai masukan dalam rangka pembinaan dan peningkatan professional guru.
 3. Dapat menumbuhkan pembelajaran yang kondusif sehingga tercipta kualitas pembelajaran yang baik, aktif ,efektif,dan inovatif.
- c. Siswa
1. Efektivitas media gamabar berseri dalam pemebajaran bahasa Indonesia. Mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi pada siswa kelas X .
 2. Meningkatkan minat dan motivasi pembelajaran terhadap keberanian siswa dalam menerapkan menulis karangan narasi kepada siswa didepan kelas X

d. Bagi peneliti

Sebagai pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik yang akan terjun langsung untuk mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dan diterapkan dalam sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Keterampilan Berbahasa

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Siswa harus menguasai keempat aspek tersebut agar bisa terampil berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa di sekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi siswa dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya. Walaupun pada dasarnya secara alamiah setiap manusia dapat berbicara. Namun keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan yang intensif. Siswa yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh peyemaknya.

Bahasa lebih mampu memberikan gambaran, dan perasaan yang dimaksud karena dalam bahasa lisan, ketepatan penggunaan tinggi rendah nada, bahasa waja, dan gerak tubuh bersatu untuk mendukung komunikasi yang dilakukan. Sedangkan bahasa tubuh adalah salah satu cara berhubungan melalui gerakan-gerakan tubuh. Bahasa tubuh digunakan permanen oleh penyandang cacat karena mereka mempunyai bahasa sendiri.

Fungsi bahasa dalam masyarakat adalah sebagai alat untuk berhubungan dengan sesama manusia, dan sebagai alat untuk bekerja sama dengan sesama manusia, serta sebagai alat untuk menentukan identitas diri.

Keterampilan berbahasa *Language Skills* mencakup empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak *Listening Skills*, keterampilan berbicara *Speaking Skills*, keterampilan membaca *Reading Skill*, dan keterampilan menulis *Writing Skills*. Keempat keterampilan berbahasa itu saling berkaitan satu sama lain sehingga untuk mempelajari salah satu keterampilan berbahasa beberapa keterampilan berbahasa lainnya juga akan terlihat.

Tabel 2.1 Empat Aspek Keterampilan Berbahasa

Ciri-ciri	Lisan	Tulisan
Reseptif	Mendengarkan	Membaca
Produktif	Berbicara	Menulis

DWI Cahyadi Wibowo, dkk

Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak/mendengar bahasa, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, rangkaian pemerolehan keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, kemudian menulis.

Keterampilan berbahasa *Language Skills* mencakup empat keterampilan, yaitu 1. Keterampilan menyimak *Listening Skills*, 2. Keterampilan berbicara *Speaking Skills*, 3. Keterampilan membaca *Reading Skill*, dan 4. Keterampilan menulis *Writing Skills*. Adapun penjelasan dari empat keterampilan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Keterampilan Menyimak *Listening Skills*

Menurut Clark dan Lark, 1977:133-179 dalam proses menyimak dimulai dengan menyerap rentetan bunyi bahasa melalui syaraf setriufugal diteruskan menuju otak yang disebut “perangkat ingatan pendek” untuk diproses dan dianalisis.

Menyimak merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam lisan yang bersifat reseptif.

2. Tujuan Menyimak

Aktivitas kehidupan sehari-hari manusia selalu berinteraksi dengan orang lain, ada pembicara dan ada pula pendengarnya (Lawan bicara). Dalam menyimak seseorang selalu mempunyai tujuan.

Menurut Tarigan (1994:14), mengemukakan bahwa tujuan menyimak ada empat yaitu:

- a. Menyampaikan informasi yang berhubungan dengan tujuan seseorang.
- b. Mengingatkan seseorang agar dapat menyampaikan sesuatu kepada orang lain dalam melalui pemberitahuan.
- c. Apa yang disampaikan pembicara kepada seseorang agar penyampaiannya dapat diterima dengan baik.
- d. Menginformasikan suatu informasi terhadap suatu objek.

3. Jenis-Jenis Menyimak

- a. Menyimak Intensif

Menurut (Kamidjam Suyono, 2002:12) dalam menyimak intensif ada beberapa menyimak intensif yang harus diperhatikan :

Menyimak intensif memerlukan konsentrasi tinggi. Konsentrasi ialah memusatkan semua perhatian baik pikiran, perasaan, ingatan, dan sebagainya kepada suatu objek.

b. Menyimak Kritis

Menyimak Kritis adalah kegiatan menyimak dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan penilaian secara objektif, menentukan keaslian, kebenaran, kekurangan-kekurangannya.

c. Menyimak Konsentratif

Menyimak konsentratif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memperoleh pemahaman yang baik terhadap informasi yang diperlukan.

d. Menyimak Eksploratif

Menyimak eksploratif ialah kegiatan menyimak yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk mendapatkan informasi baru.

e. Menyimak Selektif

Menyimak selektif ialah kegiatan pasif yang dilakukan secara selektif dan berfokus untuk mengenal bunyi-bunyi asing, nada dan suara, bunyi-bunyi homogen, kata-kata, frase-frase, kalimat-kalimat, dan bentuk-bentuk bahasa yang sedang dipelajari.

f. Menyimak Interogatif

Menyimak interogatif ialah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang diarahkan kepada pemerolehan informasi tersebut.

g. Menyimak Kreatif

Menyimak kreatif ialah kegiatan yang bertujuan untuk menyimak dapat dilakukan dengan cara menirukan lafal bunyi bahasa asing atau daerah, misalnya bahasa Inggris, bahasa Belanda.

4. Tahap-Tahap Menyimak

Menurut Tarigan (1990: 58) ada lima tahap-tahap menyimak yaitu:

a. Tahap menyimak

Tahap menyimak merupakan proses yang dilakukan oleh pembicara dalam unjuran atau pembicara, hal ini barulah, tahap menyimak atau berda dalam tahap hearing

b. Tahap Memahami

Setelah proses pembicaraan disampaikan orang lain, maka isi pembicaraan tadi perlu dimengerti atau dipahami dengan baik. Tahap ini disebut tahap understanding.

c. Tahap Menginterpretasi

Pendengar yang baik, cermat, dan teliti belum puas kalau hanya menyimak dan memahami isi unjuran sang pembicara tetapi ada keinginan untuk menafsirkan atau menginterpretasikan isi yang tersirat dalam unjuran, tahap ini sudah sampai pada tahap interpreting.

d. Tahap Mengevaluasi

Tahap mengevaluasi merupakan tahap terakhir dalam kegiatan menyimak. Penyimak menerima pesan, ide, dan pendapat disampaikan oleh

pembicara maka pendengar pun berada pada tahap terakhir ini dengan menanggapi isi dari pembicaraan tadi.

e. Awal menyimak

Awal menyimak adalah salah satu bentuk penyampaian unjuran pembicara, dalam menyampaikan tujuan menyimak.

b. Keterampilan Berbicara (*Speaking Skills*)

Menurut Kridalaksana (1983: 25) bahwa berbicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang menghasilkan makna tertentu yang dapat dipahami oleh orang lain.

. Dalam situasi ini pendengar memang tidak melakukan intrupsi terhadap pembicaraan namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka. Beberapa situasi berbicara dapat dikatakan betul-betul bersifat non interaktif, misalnya berpidato melalui radio atau televisi.

c. Keterampilan Membaca (*Reading Skills*)

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat reseptif. Keterampilan membaca dapat dikembangkan secara tersendiri, terpisah dari keterampilan menyimak dan berbicara. Tetapi pada masyarakat yang memiliki tradisi literasi yang telah berkembang, seringkali keterampilan membaca dikembangkan secara terintegrasi dengan keterampilan menyimak dan berbicara.

d. Keterampilan Menulis (*Writing skills*)

Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan atau informasi (Komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat

atau medianya (Muhammad Yunus 2002:13). Pesan yang dimaksud disini adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan.

1. Tahap Tahap Menulis

Ada pun tahap-tahap yang harus diperhatikan dalam kegiatan menulis yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Prapenulisan

Tahap ini merupakan fase persiapan menulis, seperti halnya pemanasan (warming up) bagi orang yang berolahraga, seperti halnya persiapan. Menurut Proett dan Gill (1986) bahwa tahap ini merupakan fase pencari, menemukan, dan mengingat kembali pengetahuan atau pengalaman yang diperoleh dan diberlakukan penulis. Tujuannya adalah untuk mengembangkan isi serta mencari kemungkinan lain yang berupa data atau fakta dalam menulis sehingga apa yang ingin ditulis dapat disajikan dengan baik.

b. Tahap Penulisan

Pada tahap ini, kegiatan tulis-menulis sementara berlangsung dengan baik. Kaidah kebahasaan harus baik diterapkan, mulai kaidah EYD, penggunaan pilihan kata secara tepat, struktur kalimat yang tepat, penataan paragraf yang tepat, dan pengorganisasian isi atau ide secara systematic dan tertur.

c. Tahap Pascapenulisan

Setelah melewati tahap penulisan, maka dilakukanlah tahap pascapenulisan. Kegiatan ini pada tahap ini yaitu mengoreksi kembali berbagai kemungkinan-kemungkinan kesalahan yang akan terjadi, baik dari

segi isi, bentuk atau hormat maupun dari segi penggunaan kaidah bahasa Indonesia baku itu sendiri.

2. Tujuan Menulis.

Menurut Groves dalam Suparno dan Muhammad Yunus, (2002 :14), bahwa seorang tidak mau menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat untuk menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana langkah yang harus ditempuh dalam menulis,(1) Meningkatkan kecerdasan seseorang, (2) Mengembangkan daya imajinatif dan kreativitas seseorang, (3) Menumbuhkan rasa keberanian dan rasa percaya diri seseorang, dan (4) Menjadi motivasi seseorang dalam mengumpulkan informasi melalui kegiatan membaca.

B. Keterampilan Menulis Narasi

Kemampuan menulis adalah kesangupan, kecakapan, kekuatan, sedangkan menulis menurut Menurut(suparno dan yunus,2008:1.3)keterampilan dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulisan sebagai alat medianya. Menurut HG Tarigan” menulis pada hakekatnya ialah melukis lambang-lambang bunyi atau grafik yang mengembangkan suatu bahasa yang di pahami oleh seseorang sehingga orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambang-lambang grafik tersebut.

Rini Kristiantari (2004:99) mengemukakan bahwa, keterampilan menulis dapat dikomunikasikan dengan baik jika terdapat beberapa unsur yang

teribat antara lain (1) penulis sebagai penyampain pesan,(2) pesan atau isi tulis,(3) saluran atau media ,dan(4) pembaca sebagai menerima pesan.

Menulis merupakan kegiatan memetik makna atau pengertian dan bukan hanya dari deretan kata yang tersurat saja, melainkan juga makna yang terdapat dianatara baris, yaitu makna yang terselip atau implicit yang terkandung dalam kontek bacaan. selain itu ketrampilan menulis merupakan ketrampilan ketrampilan yang tergolong susah dan membutuhkan banyak latihan. Dalam bab ini akan dibahas lebih dalam lagi mengenai menulis karangan narasi.

Seperti yang dikatakan Murray (saleh Abbas,2006:127) menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengalus kembali.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pebelajaran menulis karangan narasi adalah kegiatan menggali sebuah ide,gagasan, serta pikiran atau persaan secara utuh,dengan memperhatikan tahap-tahap yang tuangkan dalam bentuk tulisan yang lengkap dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan baik.

Seperti yang kita ketahui dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat pembelajaran tentang menulis karangan narasi. Karangan narasi jelas berbeda dengan karangan-karangan yang lain. Agar dapat lebih jelas dalam memahami pemebelajaran karangan narasi, di bawah ini akan di bahas tentang pengertian, jenis, bentuk serta unsur-unsur dalam karangan narasi.

Karangan narasi merupakakan salah satu jenis karangan yang ada pada pembelajaran Bahasa Indonesian. Karangan narasi adalah karangan

yang bercerita tentang suatu rangkaian peristiwa yang dikaitkan dengan kurun waktu yang tertentu, baik secara obyektif maupun imajinatif sehingga pembaca merasa liku-liku cerita yang dirangkainkan dalam sebuah peristiwa (Wahyu Wibowo,2001:59). Sejalan dengan pendapat di atas.

Keraf (2010:135:136) berpendapat bahwa, karangan narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha menceritakan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa tersebut.

Karangan narasi merupakan salah satu karangan yang dikategorikan berdasarkan buktinya selain karangan naras, menulis juga biasanya disebut karangan ada karangan deskriptif, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Karangan narasi yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian di waktu lampau dan sekarang.

1. Tujuan Menulis Karangan narasi

Tulisan yang baik memerlukan yang jelas agar isi dari tulisan tersebut dapat disampaikan dengan baik kepada pembaca supaya penulis juga merasah puas oleh apa yang disampaikan kepada orang lain. Agar membantu siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan ide-ide yang dimiliki siswa tersebut, dan juga para pengarang karangan narasi.

Menurut Hugo Harting (Tarigan,2008:-25-26), Tujuan menulis karangan narasi sebagai berikut:

1. *Assignment purpose* (Tujuan penugasan)

Tujuan penugasan adalah menulis Pembelajaran karangan narasi sesuatu yang karena di tugaskan bukan atas kemauan diri sendiri (misanlnya siswa diberi bahan ajar atau tugas untuk merangkum dalam buku atau teks tersebut.

2. *Persuasive prupose* (Tujuan persuasif)

Tujuan pebelajaran karangan narasi ini yang bertujuan meyakinkan para siswa atau pembaca akan kebenaran gagasan yang diungkapkan.

3. *Informatonal purpose* (Tujuan informasianal,tujuan penerangan)

Pebelajaran menulis karangan narasi yang bertujuan memberukan informasi atau keterangan kepada siswa atau para pembac a dengan baik dan benar. tujuan dari pada menulis karangan narasi dalam pembelajaran adalah untuk menginformasikan, menghibur, meyakinkan, membantu mengungkapkan gagasan, ide pokok, tema, mengekspresikan diri serta menyakinkan pembaca tentang pembelajaran menulis karangan narasi. Dari tujuan menulis karangan narasi dalam pembelajaran yang telah dijelaskan di atas terdapat beberapa tujuan menulis yang sesuai dengan penelitian ini. Tujuan penulisan dalam penelitian ini yaitu tujuan penguasan, ide pokok, tema dan tujuan mengekspresikan diri.

Tujuan penugasan karena siswa menulis karangan narasi berdasarkan tugas yang diberikan guru dan bukan atas keinginan siswa sendiri. Sedangkan tujuan mengekspresikan diri, menentukan ide pokok, tema, apa yang ada di dalam dirinya dalam sebuah tulisan

2. Proses Menulis Karangan narasi

Menurut Henry Guntur Tarigan (1982 :4) menyatakan bahwa menulis yaitu menurunkan atau melukiskan suatu lambang-lambang grafik atau huruf yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut.

Menulis karangan narasi menggunakan media gambar jadi sebagai keterampilan kegiatan aktivitas tidak hanya merupakan kegiatan berpikir saja, namun keterampilan menulis karangan narasi juga sebagai suatu proses, terdapat beberapa tahap yang harus di lalui penulis ketika membuat suatu tulisan.

Menurut Ellis dkk (Rini Kristiantaris ,2004:105), mengungkapkan bahwa sebagai suatu proses tranmisi makna, kegiatan menulis karangan narasi melewati empat tahap yaitu: Prapenulisan, pengedrafan, perbaikan, penyuntingan.

Sebelum melakukan kegiatan menulis karangan narasi, terlebih dahulu harus dipersiapkan sebuah media gambar jadi sebagai kerangka karangan yang nantinya akan dikembangkan dan dibuat menjadi sebuah tulisan. Kerangka karangan narasi harus terwujud secara sistematis. Sehingga ketika menulis karangan narasi jelas tertera sistematika tulisan yang akan kita wujudkan. Dengan kerangka karangan yang sistematis maka urusan bagaian kerangka dapat dilihat secara berjenjang.

Untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik, maka memerlukan berbagai proses.

1. Langkah-Langkah menulis karangan narasi:

a. *Prewriting* (pramenulis karangan narasi)

Tahap ini merupakan tahap yang paling awal dalam Pembelajaran menulis karangan narasi. pada tahap ini penulis harus mulai menyampikan ide, gagasan, tema, alur, yang akan paparkan dalam sebuah bentuk tulisan melalui media gambar jadi. Penulis juga wajib mengetahui apa saja hal yang harus dituliska dan dari mana tersebut berawal.

b. *Writing* (menulis karangan narasi)

Tahap penulisan karangan narsasi adalah tahap dimana penulis memulai tulisannya. Menulis karangan narasi dapat dirasakan lebih muda oleh penulis jika penulis pada kegiatan sebelumnya telah membuat kerangka ide dengan media gamabar jadi yang suda di sediakan terlebih dahulu. Dengan kerangka ide yang telah dibaut, penulis tidak akan kehilangan ide yang akan dituli

c. *Rewriting* (revisi)

Pada tahap ini penulis perlu menulikan kembali tulisan yang telah di tulis. Bahwa banyak latihan mengarang sekalipun tidak dikoreksi dan (seperti bukua jarian), akan membuat peningkatan terhadap siswa itu.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi menulis karangan narasi

Menurut Solchan, dkk. Secara umum faktor yang mepengaruhi kesulitan menulis narasi dalam pemebelajaran dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

1. Faktor internal, yaitu keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa , internal dapat menyebabkan intelegensi, bakat yang kurang, kebiasaan yang kurang baik, kesehatan yang kurang baik, tidak adanya motivasi.
2. Faktor eksternal, yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa dalam efektivitas pembelajaran
3. Faktor pendekatan belajar, yaitu upaya belajar siswa yang meliputi strategi, metode yang gunakan untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep pembelajaran.

Dari uraian diatas bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pemebelajaram menulis karangan narasi adalah kurangnya alat atau media yang digunakan. Aapa bila medianya kurang maka pembelajaran menulis karangan narasi akan mengalami kesulitan.

4. Manfaat Menulis Karangan Narasi

Menurut Sudaryanto ada tiga manfaat dalam efektivitas pembelajaran menulis karangan narasi yaitu:

- 1) Meningkatkan pikiran siswa atau memotivasikan
- 2) Siswa memahami dan Menerapkan dalam pembelajaran berikutnya
- 3) Agara dapat bermafaat di kalangan siswa.

5. Jenis-Jenis Menulis Narasi.

Karangan narasi merupakan suatu bentuk cerita terhadap suatu permasalahan. Jenis-jenis karangan narasi menurut (Suparno dan Muhammad Yunus, 2007:111 , Karangan narasi dapat di bedakan menjadi karangan narasi sugestif dan karangan ekspositoris. Goryis Keraf(2010:137:138) mengungkapkan

bahwa, karangan narasi berdasarkan tujuan dan sasarannya dapat dibedakan menjadi (2) macam yaitu:

1. Karangan Narasi Ekspositoris.

Karangan Narasi Ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa dikisahkan. Sasaran utama karangan narasi ekspositoris adalah rasio, yaitu berupa peluasan pengetahuan para pembaca setelah membaca kisah tersebut. Sebagai suatu bentuk karangan narasi, narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian-rangkaian perbuatan kepada para pembaca. Runtutan kejadian atau peristiwa yang disajikan bermaksud untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca.

Karangan narasi ekspositoris dapat dapat bersifat khas atau khusus dapat pula bersifat generalisasi. Karangan narsi ini berspfat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali saja. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang dapat diulang kembali, karena merupakan pengalman atau kejadian pada suatu waktu tersebut saja.

2. Karangan Sugestif

Seluruh rangkain kejadian dalam karangan narasi sugestif berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Tujuan utama dari karangan narasi sugestif bukan memperluas pengetahuan seseorang, melainkan berusaha member mkna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Karangan narasi sugestif selalu melibatkan daya khas (imajinasi). Karangan

narasi sugestif merupakan suatu rangkian peristiwa yang disajikan sekian-
 upa sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Pembaca menarik
 suatu makna baru di luar apa diungkapkan secara eksplisit. Sesuatu yang
 eksplisit adalah sesuatu yang tersuarat mengenai subyek atau objek yang
 bergerak dan bertindak, sedangkan makna yang baru adalah makna yang
 tersirat.

Ada 2 tabel yang jelaskan perbedaan dari kedua karangan narasi
 tersebut di bawah ini perbedaan menulis narasi ekspositoris dan menulis
 narai sugestif Menurut Gorys Keraf, 2010: 138-139).

Tabel 2.2 Narasi *Ekspositoris* dan *Sugestif*

No.	Narasi Ekspositoris	Narasi sugestif
1.	Memperluas pengetahuan.	1. Menyampaikan suatu makna atau makna secara tersirat.
2.	Menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian.	2. Menimbulkan daya khayal.
3.	Didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional.	3. penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna.
4.	Bahasannya lebih condong ke bahasa informasi dengan mengunakan kata-kata denotative	4. Bahasanya lebih condong ke bahan figurative dengan menitik-beratkan pada penguana kata-kata konotataif.

Berdasarkan tabel perbedaan antara karangan narasi ekspositoris dan karangan narasi sugestif di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara kedua jenis karangan narasi tersebut terletak pada penyampaian isi karangan. Karangan narasi ekspositoris berisi karangan yang informatif dan karangan narasi sugestif yaitu karangan yang menimbulkan daya khayal.

6. Bentuk-Bentuk Menulis Narasi

Berdasarkan tujuan dan sasarannya karangan narasi dibedakan menjadi dua, yaitu karangan narasi sugestif dan karangan narasi ekspositoris. Sesuai dengan perbedaan antara karangan narasi sugestif dan karangan narasi ekspositoris, maka karangan narasi dapat dibedakan lagi menjadi bentuk karangan narasi fisik dan karangan narasi non fisik. Contohnya karangan narasi fisik yaitu roman, novel, cerpen, dongeng, dan lain-lain. Sedangkan contoh karangan narasi non fisik yaitu biografi, autobiografi, dan sejarah.

Gorys Keraf (2010:141-144) mengemukakan bahwa selain bentuk dan jenis karangan narasi di atas masih ada beberapa jenis narasi yang belum banyak diuraikan yaitu:

a. Autobiografi dan biografi

Perbedaan antara autobiografi dan biografi terletak pada masalah pengisihannya. Pengisihan pada autobiografi adalah adanya tokohnya sendiri, sedangkan pengisih biografi adalah orang lain. Kesamaan antara autobiografi dan biografi yaitu sama-sama menyampaikan kisah yang menarik mengenai kehidupan dan pengalaman-pengalaman pribadi.

b. Sketsa

Sketsa adalah suatu bentuk wacana yang singkat dan di kategorikan dalam tulisan karangan narasi. Walaupun kenyataannya unsur tindak yang berlansung dalam suatu unit waktu tidak menonjol atau kurang sekali diungkapkan. Tujuan utama sebuah sketsa adalah menyajikan hal-hal yang penting dari suatu peristiwa atau kejadian secara garis besar dan selektif, dan bukan untuk memaparkan suatu secara lengkap.

7. Unsur- unsur Menulis Narasi

Menurut Gorys Keraf Menuulis narasi suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian seolah-oleh pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa. Narasi lebih mengisahkan suatu kehidupan yang dinamis dalam sautu rangkaian waktu. Sebagai karangan yang terbentuk berdasarkan unsur,maka. Rini Kiristantari (2004:132), mengemukakan beberapa unsu yang dapat membangun karangan narasi, yaitu:

a. Tema

Tema sering juga di sebut sebagai latar cerita, yaitu pokok persoalan yang mendominasi suatu cerita. Pada hakekatnya tema adalah permasalahan pokok yang merupakan titik tolak penulis dalam penyusunan cerita, sekaligus merupakan permasalahan yang ingin pecahkan penulis. Tema dalam karngan narasi dapat tersuarat dan tersirat. Disebut tersurat apabila tersebut dengan jelas dinyatakan oleh penulisnya. Sedangkan tema tersirat adalah tema yang tidak ditulis secara esplisit, melainkan terbesar pada keseluruhan cerita.

C. Media Gambar

Menurut Sudjana (2007: 68), Pengertian media gambar adalah media visual dalam bentuk grafik. Media grafik didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui suatu kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar-gambar.

Media gambar adalah media yang paling umum digunakan atau dipakai, untuk bahan yang di mengerti dan dinikmati di mana saja, dan kapan saja. Gambar merupakan tiruan barang atau kertas yang dicat, dicoret di potret dan sebagainya kalau berseri itu sendiri adalah kerangkain yang berturut-turut. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar.

Segalah sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kempuan suatu ketrampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran pelatihan.

Sedangkan menurut Schramm (1977), Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan (informasi) yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.

Kemudian menurut National Education Assocation (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak atau pun padan dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Posisi media pembelajaran oleh karena proses pembelajaran merupakan proses

komunikasi dan berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai alat atau komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak bisa berlangsung secara optimal.

Media Gambar juga adalah media yang efektif untuk meningkatkan ketrampilan menulis karangan narasi pada siswa. Media ini mengkajikan gambaran yang berutan sehingga dapat menyajikan informasi yang nyata dan lengkap. Kata 'Media' secara haraphi adalah peraturan atau pengantar. Pengertian media sebagai sumber belajar adalah Manusia, benda atau pun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan menuulis karangan narasi. Guru dapat menyampaikan belajar dengan menggunakan media gamabr sebagai pendukung. Penggunaan media gamabar dapat membantu anak didik umtuk memusatkan perhatian terhadap materi yang disampaikan.

Media gambar dapat berupa gamabr berseri maupun gamabar lepas gambar berseri merupakan sejumlah gambar yang menggambarkan suasana yang sedanag diceritakan dan menunjukan adanya kesinambungan antara gambar yang satu dengan yang lainnya, sedangkan gambar lepas merupakan gambar yang menunjukan situasi atau pun toko dalam cerita yang dipilih untuk menggambarkan situasi-situasi tertentu, antara gambar satu dengan lainnya tidak menunjukan kesinambungan. Sesuai penjelasan diatas, dapat disimpulkan pengertian media gambar adalah media pembelajaran yang digunakan oleh

gurunya berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar lain memiliki hubungan cerita dan membentuk suatu kesatuan.

Media gambar merupakan golongan atau jenis media visual gambar datar. Gambar gambar memiliki kelebihan yaitu umumnya murah harganya, media gambar menggunakan kertas sebagai bahan baku sehingga harga relatif murah, mudah didapat, untuk mendapatkannya guru bisa menggendakan dengan cara memfotokopi serta memiliki kemudahan digunakannya, penggunaan media ini cukup dilihat dengan mata saja tanpa ada penggunaan alat lain sebagai penyerta, dapat memperjelas satu masalah, lebih realistik, dapat membantu mengatasi keterbatasan pengamatan, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.

Dalam dunia Pendidikan, Media gambar mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran mengajar. Media gambar sendiri memiliki tujuan agar proses belajar mengajar lebih aktif dalam keefektifitasan proses pembelajaran dan mudah diterapkan.

Tetapi realitanya media gambar sering terabaikan dengan alasan terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, dan tidak tersedianya biaya. Agar proses belajar mudah dan efisien, pendidikan baru memilih media yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Macam-macam media gambar di atas ini sederhana memiliki banyak ragam yang sebenarnya bisa diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran menuliskan narasi.

Media merupakan suatu alat atau sarana atau perangkat yang berfungsi untuk menyampaikan informasi. Sedangkan media gambar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajaran yang menjurus kearah terjadinya proses pembelajaran.

Ada beberapa macam-Macam Media yang bersumber dari liputan6.com rangkuman dari berbagai sumber Rabu (16/12019): media Gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambat kata-kata ke taraf yang lebih konkret.

Misalnya ketika seorang guru akan menjelaskan hutan tropis. Penjelasan tentang hutan tropis akan lebih efektif apa bila guru memperlihatkan gambarnya dari pada bila hanya mendengar uraian guru secara lisan saja (Hastuti 1996:177).

Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran akan memberikan hasil Yang optimal apabila digunakan secara tepat, dalam arti sesuai dengan materi pelajaran yang mendukung. Atau dapat diartikan pula bahwa media gambar merupakan potret dari macam-macam objek dan peristiwa, (Rumpuk1988:28). Senanda berpendapat yang dikemukakan oleh Lutheru (1988-41) bahwa media gambar adalah sejenisnya yang menampilkan orang, tempat dan benda.

Sedangkan dengan pendapat yang dikemukakan oleh. Sulaiman (1981:27) berpendapat bahwa media gambar dapat membuat orang menangkap ide atau informasi yang terkandung didalamnya dengan jelas, Lebih jelas dari pada

yang dapat diungkapkan oleh kata-kata, baik yang ditulis maupun yang diucapkan.

Menurut Arsyad, media gambar merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan. Dengan media gambar peserta didik dilatih mengungkapkan ide dan kegiatan yang ada dalam media gambar, sedangkan menurut Soeparno, Media gambar biasa disebut gambar susun. Media gambar bisa dibuat dari kertas yang ukurannya lebar seperti kertas manila didalamnya terdiri dari beberapa gambar.

Media Gambar tersebut saling berhubungan satu sama lainnya sehingga merupakan satu kesatuan atau satu rangkaian cerita. Masing-masing diberi nomor sesuai jalan urutan ceritanya. Media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat cocok digunakan untuk melatih keterampilan menulis narasi mengarang dan keterampilan ekspresi lisan (berbicara dan bercerita).

Media gambar adalah kumpulan gambar dimana ringkasan cerita dituliskan pada kertas sebagai bahan bercerita. Cerita ini tidak berbentuk buku akan tetapi hanya berbentuk lembaran yang saling berkaitan. Sehingga membentuk suatu tema atau rangkaian cerita tertentu (Arsyad). Media gambar adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan media gambar karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa, media gambar umumnya terdiri dari 2 sampai 6 gambar yang menceritakan suatu kesatuan cerita yang dapat diajarkan alur pemikiran siswa dalam mengarang, yang setiap gambar dapat dijadikan paragraf.

Media gambar yaitu berupa rangkaian gambar dan rangkaian peristiwa, gambar tersebut mempunyai beberapa makna. Media ini pun dapat mempercepat membangkitkan imajinasi siswa, sehingga siswa merasa terbantu dalam menafsirkan penceritaan gambar sesuai gambar yang disajikan.

Adapun fungsi media gambar adalah untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghasilkan fakta yang mungkin cepat akan dilupakan diabaikan tidak digambarkan. Sesuai penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media gambar efektivitas pembelajaran yang digunakan oleh guru yang berupa gambar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu sehingga antara satu gambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan lain.

1. Manfaat Media Gambar

Menurut Subana “1998” menjelaskan manfaat dari media gambar sebagai pembelajaran diantaranya yaitu: Menimbulkan daya tarik pada siswa. Mempermudah pengertian/ pemahaman siswa.

Dalam ruangan kelas dan efektivitas digunakan dalam manfaat media gambar yang digunakan yaitu:

- 1). Menimbulkan daya tarik pada siswa
- 2). Mempermuda pemahaman pada siswa atau penjelasan
- 3). Memeperjelas bagian-bagian yang paling penting
- 4). Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendegarakan uraian guru, tetapi juga efektivitas dalam mengamati, melakukan, mendemostrasikan, di depan kelas.

2. Jenis-Jenis Media Gambar

Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan naras ini iberanekaragam. Seseorang guru harus dapat memilih salah satu media gambar yang efektif dalam pemebelajaran yang akan digunakan. Penggunaan atau pemilihan media gambar harus disesuaikan dengan materi, tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Menurut Nasution berdasarkan pada pengklasifikasikan yang digambarkan para ahli, maka karakteristik atau ciri-ciri khas suatu media gamabar itu berbeda, berdasarkan tujuan dan maksud pengelompokannya, Yaitu. gambar, foto, sketsa, diagram, bangan, /chart.

3. Kriteria Memilih Media Gambar

Untuk dapat menggunakan media gamabar dalam pembelajaran yang berfungsi optimal dalam mempertinggi kualitas pembelajaran, maka ada beberapa hal Yang harus diperhatikan guru sebagai berikut :

- 1). Guru perlu memiliki pamahaman tentang media gambar dalam pengajaran antara lain jenis dan manfaat media gambar, kriteria memilih dan menggunakan media gamabar pembelajaran, menggunakan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar siswa.
- 2). Guru terampil membuat media pembelajaran sederhana untuk keperluan pengajaran, terutama media dua dimensi, atau media grafis, dan beberapa media tiga dimensi, serta media gamabar jadi.
- 3). Guru memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keeektivitas media gambar dalam proses pemebelajaran.

4. Langkah-Langkah Penggunaan Media Gambar

Penggunaan Media Gambar sangat membantu guru dalam efektivitas untuk meningkatkan Keterampilan menulis karangan narasi pada Peserta didik.

Adapun langkah langkah penggunaan media gambar yaitu :

- 1). Guru mempersiapkan gambar-gambar jadi, sesuatu dengan tujuan pembelajaran.
- 2). Guru menyajikan gambar dipapan tulis
- 3). Guru memberikan petunjuk dan memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperhatikan atau menganalisis gambar jadi.
- 4). Guru bertanya dengan peserta didik tentang gambar yang disajikan.
- 5). Guru selalu memberikan bimbingan dan penguatan selama kegiatan pembelajaran
- 6). Peserta didik menyusun kerangka karangan dari media gambar yang telah disusun secara urut .
- 7). Peserta didik secara individu mengembangkan kerangka karangan menulis karangan narasi dengan menggunakan kaidah penulisan yang benar.
- 8). Guru merefleksi pembelajaran menulis karangan narasi.

5. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

1. Kelebihan Media Gambar

- a) Gambar dapat mengatasi masalah batas ruang dan waktu. Media Gambar juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami isi gambar.

- b) Dapat memerejelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja .Gamabar akan lebih menarik dan bervariasi karena menggunakan media gambar jadi gambar dengan berbagai warna.
- c) Gambar lebih mudah di sajikan karena dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis karangan narasi memiliki hubungan keruntutan peristiwa antara gambar satu dengan yang lain.

2. Kelemahan Media Gambar

- a) Gambar hanya menekankan persepsi indra mata .
- b) Gambar foto benda yang terlalu kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran
- c) Jika salah satu media gambar hilang maka media gambar tidak dapat di gunakan pembelajaran.
- d) Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Andepi (2014) dengan judul “Efektivitas Media Gamabr berseri dalam pembelajaran menulis karangan narasi XI SMA Negeri 1 Duruka” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori mampu menggunakan unsur pembelajaran menulis karangan narasi berupa kata peristilahan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Duruka. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Andepi (2014) dengan penulis adalah objek penelitiannya yaitu siswa SMP kelas XI, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan Andepi dengan penulis adalah dari teknik pengambilan sampel,

yaitu penelitian ini menggunakan tehnik *texperiental learing* sedangkan penulis menggunakan teknik pengambilan *media gamabar berseri*

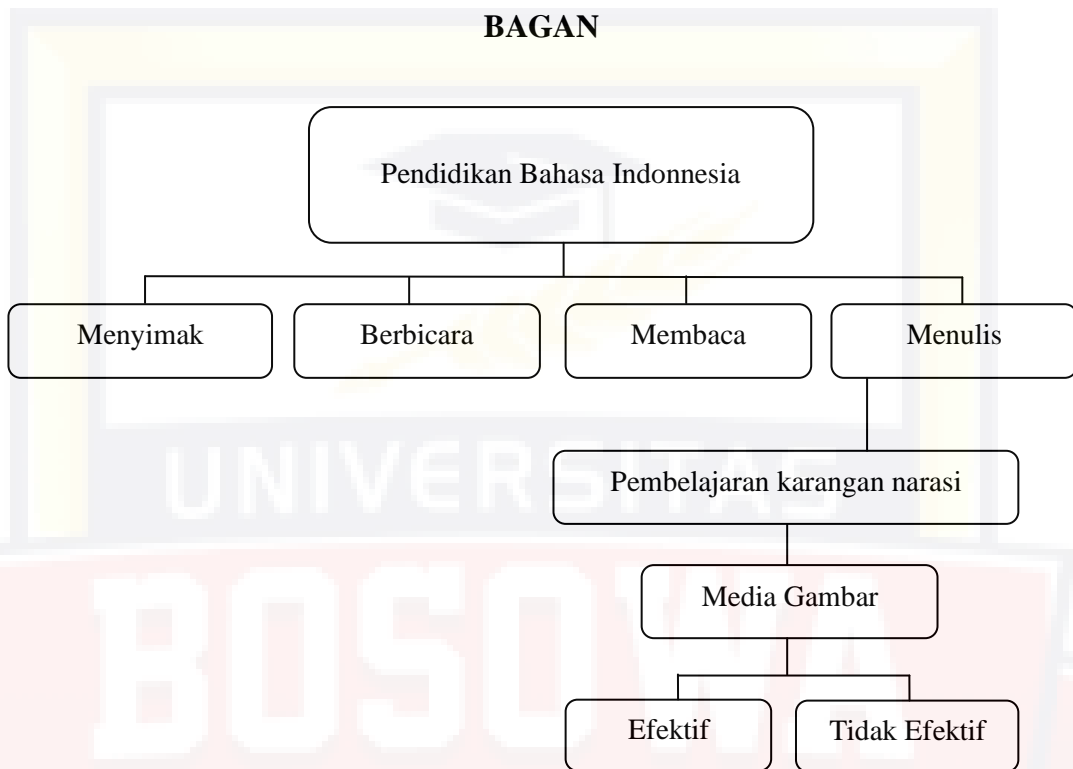
2. Penelitian yang dilakukan oleh Windi Ani Universitas Negeri Yogyakarta, jurusan pendidikan Bahasa Indonesia tahun 2017 dengan judul “efektivitas media pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 6 Yogyakarta.

E. Kerangka Berpikir

Kurikulum merupakan faktor penunjang keberhasilan suatu proses pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dikenal dengan empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Menulis merupakan keterampilan yang paling akhir dari ke empat aspek tersebut. Keterampilan menulis khususnya menulis karangan narasi merupakan bagian utama yang menjadi perhatian khusus dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifan penggunaan media gamabar berseri dalam pemebelajaran menulis karangan narasi siswa, peneliti mengumpulkan data. Pada siswa tersebut masih rendah dalam menulis karangan narasi. Pembelajaran menulis karangan narasi belum maksimal dan kurang diperhatikan oleh siswa. Untuk itu, perlu adanya media gamabar sebagai metode baru dalam mengajarkan karangan narasi dengan bangsan terebut.

Data tersebut dianalisis untuk menghasilkan sebuah temuan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dilihat pada bagan kerangka pikir tersebut.



Bagian 2.1 Kerangka Pikir

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori, kerangka pikir, dan adanya penelitian yang relevan di atas, maka penelitian eksperimen dalam penelitian ini adalah penggunaan media gambar berseri lebih efektif dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar dalam menulis narasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian eksperimen, jenis penelitian ini pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Dalam eksperimen ini, peneliti melakukan memanipulasi kondisi sehingga dapat diyakini bahwa variasi kondisi tersebut menyebabkan timbulnya pengaruh terhadap variabel yang menjadi konsep penelitian. Borg Gall dalam bukunya Ibnu Hajdar (1996), menyatakan eksperimen merupakan desain penelitian ilmiah yang paling teliti dan tepat untuk untuk menyelidiki pengaruh satu variabel terhadap variabel yang lain. Penelitian ini mempunyai keunggulan yaitu menentukan apakah hubungan yang ada tersebut menunjukkan adanya sebab akibat. Hubungan sebab akibat tersebut dapat ditentukan dengan cara membuat variasi kondisi dan mengamati pengaruhnya pada sesuatu yang lain. Dengan perbedaan adanya variasi kondisi ini, peneliti dapat menguji apakah ada perbedaan hasil pengukuran variabel independen yang diperoleh subjek dari kelompok yang berbeda. Jenis penelitian eksperimen ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu, eksperimen one-shot case study, one-group pretest-posttest design dan intact-group comparison. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan penelitian eksperimen one-group

pretes-posttes untuk menguji coba serta melihat pengaruh media gamabar berseri dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa Sugiono(2013:110-111).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one-group *pretest-posttest* design, rancangan penelitian eksperimen dengan cara memberi tes awal sebelum peneliti memberikan tes akhir kepada sekelompok sampel penelitian. Rancangan penelitian ini dapat dilihat pada gamabar berikut.

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

O_1 = nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O_2 = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X = perlakuan (*treatment*)

Asdar, (2018:29-30)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 18 Makassar. Kompleks. Mangga Tiga perumahan Permai, RT.3,RW.7, Pacerakang, Kecamatan Bringkanaya, kota Makassar, Propinsi Sulawesi selatan. Ruang kelas X IPS 1, ini merupakan satu sekolah yang terbaik di kota Makassar.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan Pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 satu Bulan, mulai pada Bulan Juli sampai Bulan September

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Sukardi (2007: 53) berpendapat, Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar yang terdiri dari sembilan kelas dengan jumlah siswa 308 orang. Namun, peneliti tidak akan ambil jumlah populasi secara keseluruhan, melainkan hanya mengambil sampel saja, agar subjek yang diteliti tidak terlalu banyak. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Populasi Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Makassar

No	Kelas	Jumlah Siswa		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas X-1	18	18	36
2	Kelas X-2	16	17	32
3	Kelas X-3	17	18	35
4	Kelas X-4	16	17	32
5	Kelas X-5	16	18	35
6	Kelas X-6	15	17	32
7	Kelas X-7	17	18	35
8	Kelas X-8	17	19	36
9	Kelas X-9	17	18	35
Jumlah		149	160	308

Sumber Tata Usaha SMA Negeri 18 Makassar

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2013:118). Sedangkan menurut Arikunto (2010:131),

sampel di defenisikan sebagai pemilihan sejumlah subjek penelitian sebagai wakil dari populasi yang diteliti. Maka dapat disimpulkan bahwa sampel adalah contoh yang dapat diambil dari sebageian populasi penelitian yang dapat mewakili populasi.

Selanjutnya dalam menentukan sampel penelitian, peneliti, menggunakan sampel *Purposive*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Menurut Asdar (20 28:95), Jadi sampel penelitia ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar yang berjumlah 36 orang siswa.

D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2014:60) variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat b atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variable bebas (independent) dan variable terikat (dependent). Kedua variable tersebut diidentifikasi kedalam penelitian ini sebagai berikut, kemudian ditarik sebuah kesimpulan penelitian ini memiliki dua macam variable penelitian yaitu: variable bebas, (X) media gamabar berseri dan variabel terikat (Y) menulis karangan narasi.

2. Defenisi Operasional

Defenisi operasinal merupakan suatu defenisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang yang didefenisikan dan diamati. Pengumpulan data merupakan lankah awal yang harus dilakukan oleh seorang peneliti karena hakekat penelitian adalah

menggumpulkan data yang sesungguhnya secara objektif. Maka variabel yang dicamtumkan dalam penelitian ini secara oprasional didefinisikan sebagai berikut.

- a. Media gambar berseri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh gurunya berupa gambar berseri dalam pembelajaran menulis karangan narasi.
- b. Menulis karangan narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menceritakan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah membaca atau mengalami sendiri peristiwa atau kejadian peristiwa tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik tes soal dalam bentuk menulis karangan narasi yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*.

1. *Pretest*

Pretest dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa sebelum diberikan perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang disajikan pada siswa yang diteliti, terutama kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan media gambar berseri.

2. *Posttest*

Posttest dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi sesudah diberikan perlakuan yaitu media gambar berseri.

3. Soal Tes

Tes merupakan alat pengukur data yang penting dalam sebuah penelitian. Tes adalah alat untuk mengumpulkan data prestasi belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan soal tes untuk mengukur pembelajaran menulis karangan narasi siswa agar bisa diketahui apakah penelitian berhasil atau tidak. Keberhasilan penelitian berdasarkan peningkatan hasil tes siswa di setiap belajar.

4. Dokumentasi

Menurut Asdar (2018:119) dokumen merupakan sumber data digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, filem, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya dapat memberikan informasi bagai proses penelitian.

Dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian beserta pengambilan kegiatan pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang nantinya proses lanjut maka digunakan instrument penelitian yang bersifat tes dalam bentuk tes soal. Instrumen pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Instrumen perlakuan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Instrumen pengumpulan data bersifat tes dalam bentuk tes soal yakni untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada pretest untuk mengetahui

kemampuan awal siswa dan kedua yaitu posttest untuk mengetahui hasil akhir setelah diberi perlakuan.

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penilain yang akan dijadikan pedoman penelitian kemampuan menulis karangan narasi siswa. Berdasarkan criteria factor penujung keefektivan dalam menulis narasi.

Tabel 3.2

Instumen Penilaian Keterampilan menulis Karangan narasi

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kaidah Kebahasaan	25
2	Diksi	15
3	Penggunaan Bahasa yang tepat atau kosakata dapat dalam menulis karangan narasi	15
4	Cerita Tentang gambar berseri dalam pemebelajaran menulis karangan naras kaitan antara tema dengan isi cerita	15
5	Penggunaan media gambar	15
6	Penggunaan Ejan (EYD)	15
Jumlah		100

Kurniawan, (2005:30-34)

G. Teknik Analisi Data

Data yang dipeoleh akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik inferensial parametrik jenis uji t. adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data sebagai berikut.

1. Membuat data skor mentah

Skor mentah diperoleh berdasarakan aspek penilaian dari kemampuan berbicara yang dibuat siswa sampel.

2. Membuat distribusi frekuensi dan presentase skor.

3. Mengubah skor menjadi nilai berskala 0 - 100 dengan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{s}{sm} (x 100\%)$$

S : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimal

Sudjhana, (2006:438)

Untuk membuka ada atau tidaknya pengaruh media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan narasi pada siswa SMA Negeri 18 Makassar maka dianalisis dengan rumus t- tes. Adapun rumus t- tes sebagai berikut

$$t = \frac{M_X - M_Y}{\sqrt{\left(\frac{EX^2 + EY^2(n_2-1)s_2^2}{N_X + N_Y - 2}\right) \left(\frac{1}{N_X} + \frac{1}{N_Y}\right)}}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata hasil kelompok kontrol (x) *pretest* 71,25 dan eksperimen (y) *posstest* 80,11

N = Banyaknya subjek 36

= Deviasi setiap nilai X_2 dan x_1 71,25

Y = Deviasi setiap nilai y_2 dan y_1 80,11

$$EX^2 \text{ dapat diperoleh dari } = EX - \frac{(EX)^2}{N}$$

$$EY^2 \text{ dapat diperoleh dari } = EY - \frac{(EY)^2}{N}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar Sulawesi Selatan, dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektivan Media Gamabar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Makassar Sulawsi Selatan. Mengacu pada data yang diperoleh dalam penelitian ini, akan dideskripsikan secara rinci dan mendetail, untuk mengetahui pengaruh media gambar berseri terhadap menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar terlebih dahulu dianalisis, yaitu keterampilan menulis karangan narasi tanpa menggunakan media gambar (*pretest*) dan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri (*posttes*).

Untuk lebih jelasnya, berikut ini dideskripsikan analisis data tanpa menggunakan media gambar berseri (*pretest*) dan analisis data menggunakan media gambar berseri (*posttes*).

1. Deskripsi Hasil Analissi Data Tanpa Menggunakan Media gambar (*Prettes*)

Langkah-langkah tanpa menggunakan media gambar guru memahami pembelajaran menulis karangan narasi dengan mengucapkan salam serta membimbing siswa untuk berdoa bersama, setelah berdoa guru mengabsensi kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa, sebelum memulai

pembelajaran, guru memberikan apresiasi dengan menanyakan pengetahuan awal siswa tentang pengetahuan faktual yang sering dialami di kehidupan sehari-hari.

Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.

Berdasarkan data skor dan nilai yang diperoleh siswa sampel dalam keterampilan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan media gambar berseri, dapat diketahui dari 36 orang siswa sampel tidak ada satu orang pun siswa yang mampu memperoleh skor 100 sebagai skor tertinggi atau skor maksimal yang mampu dicapai siswa sampel, yaitu 90 yang diperoleh oleh dua orang siswa sampel skort terendah, yaitu 50 yang diperoleh oleh satu orang siswa sampel, karena masih banyak siswa yang kurang mampu menulis karangan narasi dan menganggap remeh dan siswa juga kurang aktif dalam mengekspresikan keterampilan menulis karangan narasi.

Tabel 4.1

2. Distribusi Hasil Analisis data pretest siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar

No	Nama-nama siswa	Aspek yang dinilai					Skor nilai
		1	2	3	4	5	
1	A.Siti Fatimah Irwan	15	10	10	14	16	65
2	Adhe Adrian Irfan	20	10	12	13	20	75
3	Andi Kurniawan	15	12	10	12	21	70
4	Andrian	15	10	10	14	18	65
5	Amad Royyan Mustari	20	11	11	13	20	75
6	Ahmad Sahid	20	12	12	16	25	85
7	Aliyani Nurzabrina Guntur	20	12	12	16	20	85
8	Andi Nur Adinda Chelsea	20	10	10	20	15	75
9	Andini	20	15	12	13	20	80
10	Bulqis	16	15	12	15	16	90
11	Difan Charence G.T	20	10	10	16	19	75
12	Farah Aulia Putri	16	12	11	15	16	70
13	Haerul Fajri	20	10	10	20	15	75
14	Hasmawati	15	10	10	14	16	65

15	Indah Rahmadani Saurdi	15	10	10	16	14	75
16	Isra Brilian Safitra	15	11	12	15	17	70
17	M.Sugiarto Reski R.B	16	10	10	14	15	65
18	Muh.Ismail Ibrahim	19	10	12	14	17	75
19	Muh. Rafli Sulistiawan	20	11	10	20	15	70
20	Muh. Rausian Fikar F.	15	12	13	15	16	70
21	Muh. Riyan Pratama	15	11	10	14	20	70
22	Muhammad Akmal	15	10	18	14	18	75
23	Muhammad Refakansia	20	10	11	15	19	75
24	Nadia Sabila	15	11	10	14	20	70
25	Nur Alfira Damayanti	20	12	10	18	15	75
26	Nurmifta Maharani Soalihin	19	10	12	14	20	75
27	Oskar Cristo G.L	20	15	13	12	20	80
28	Radif Kurniawan	15	11	11	16	21	75
29	Reskiel Ningian I	20	15	15	20	20	90
30	Reski Nur Aulia	15	10	11	14	20	70
31	Rifqi Rusli	20	10	10	15	20	75
32	Riska Wahyu Nigsi	15	10	12	16	22	75
33	Risnawati	20	10	10	20	15	75
34	Septian Wahyu S.	15	10	10	14	16	65
35	Siti Nur Alisia R.	20	10	10	20	10	60
36	Vebriani	15	10	10	15	10	60
Jumlah							2,565
Nilai rata-rata dari 36 siswa							71,25
Kategori							Sangat baik

Berdasarkan uraian table 4.1 nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar tanpa menggunakan media gambar berseri belum berhasil dengan baik yaitu siswa yang memperoleh nilai rata-rata 71,25 dikategorikan kurang baik karena belum mencapai ketuntasan nilai rata-rata yang diperoleh.

Dari penelitian data skor yang diperoleh siswa sampel berada pada rentang 90 dan 75 untuk lebih jelasnya, dibawah ini disajikan tabel yang nilai keterampilan *prettes* tanpa menggunakan media gambar berseri.

Tabel 4.2**Distribusi Hasil Frekuensi *Pretest* siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar**

No	Skor	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	90	90	2	5,55%
2	80	80	2	5,55%
3	86	86	1	2,77%
4	70	70	8	22,22%
5	75	75	7	19,44%
6	65	65	10	27,77%
7	25	25	1	2,77%
8	46	46	2	5,55%
				100%
	Jumlah		36	

Berdasarkan data pada table 4.2 dapat diketahui nilai yang diperoleh siswa sampel secara berturut-turut dari nilai tertinggi samapai terendah yaitu siswa sampel yang diperoleh nilai tinggi 90 berjumlah 2 orang siswa (5,55%), siswa sampel yang memperoleh nilai 80 berjumlah 2 orang siswa (5,55%), siswa sampel yang memperoleh nilai 86 berjumlah 1 orang siswa (2,77%), siswa sampel yang memperoleh nilai 70 berjumlah 8 siswa (22,22%) siswa sampel yang memperoleh nilai 75 berjumlah 7 orang siswa (19,44%), siswa sampel yang memiliki nilai 65 berjumlah 10 orang siswa (27,77%), siswa sampel yang memperoleh nilai 25 berjumlah 1 orang siswa (2,77%), siswa sampel yang memperoleh nilai 46 berjumlah 2 orang siswa (5,55%).

Tabel 4.3
Klasifikasi Hasil Nilai *Pretest* Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Makassar

No	Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Karangan narasi	Frekuensi	Persentase %
1	Nilai 86 ke atas	14	38,88%
2	Nilai di bawah 86	22	61,11%
3	Jumlah	36	100%

Berdasarkan table 4.3 dapat diketahui frekuensi dan presentase nilai tingkat keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar tanpa menggunakan media gambar berseri (*prettes*), yaitu siswa sampel yang memperoleh nilai 86 ke atas berjumlah 14 orang (38,88%). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar tanpa menggunakan media gambar berseri belum memandai atau dikategorikan belum mampu.

1. Deskripsi Hasil Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar

Pada Sub bagian ini akan dideskripsikan pengaruh media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar. Deskripsi analisis data pengaruh media gambar berseri terhadap pembelajaran menulis karangan narasi diukur berdasarkan pemerolehan nilai *pretest* (Sebelum tindakan) dan nilai *Posttest* (setelah tindakan). Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan disajikan tabel perhitungan untuk menentukan pengaruh media gambar berseri terhadap pembelajaran menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar.

Tabel 4.4

3. Distribusi Hasil Nilai *Pretest* dan Nilai *Posttest* Siswa Kelas X SMA

Negeri 18 Makassar

No	Nama	Nilai pretest	Nilai Posttest
1.	A. Siti Fatimah	65	81
2.	Adhe Andrian Irfan	75	82
3.	Andi Kurniawan	70	79
4.	Andrian	65	81
5.	Amad Royyan Mustari	75	82
6.	Ahmmad Sahaid	85	89
7.	Aliyani Nurzibriana Guntur	85	80
8.	Andi Nur Adinda Chelsea	75	79
9.	Andini	80	90
10.	Bulqisi	90	85
11.	Difan Charence G.T	75	82
12.	Farah Auliaya Putri	70	89

13.	Haerul Fajri	75	82
14.	Hasmawati	65	75
15.	Indah Rahmadani Sauardi	75	82
16.	Isral Brilian	70	90
17.	M.Sugiarto Reski R.B	65	80
18.	Muh.Ismail Ibrahim	75	80
19.	Muh,Rahfli	70	81
20.	Muh. Rausiah Fikar R	70	70
21.	Muh. Riyan Pratama	70	75
22.	Muhammad Akmal	75	82
23.	Muhammd Refakansia	75	82
24.	Nadia Sabila	70	80
25.	Nur Alfira Damayati	75	81
26.	Nurmifta Maharani S	75	85
27.	Oskar Cristo G.L	80	80
28.	Radif Kurniawan	75	81

29.	Reskiel Nigian	90	82
30.	Reski Nur Aulia	70	81
31.	Rigqi Rusli	75	81
32.	Riska Wahyu Nigsi	75	80
33.	Risnawati	75	82
34.	Septian Wahyu S	65	75
35.	Siti Nur Alisia R	60	70
36.	Vebriani	60	75
	Jumlah	2565	2100
	Rata-rata	7,125	5,833

$$t = \frac{M_X - M_Y}{\sqrt{\left(\frac{EX^2 + EY^2(n_2-1)s_2^2}{N_X + N_Y - 2} \right) \left(\frac{1}{N_X} + \frac{1}{N_Y} \right)}}$$

$$a. \quad \text{De } M_x = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2565}{36} = 7,125$$

$$b. My = \frac{\sum X}{N}$$

$$= \frac{2100}{36} = 5,833$$

$$c. \sum X^2 = \sum X - \frac{(\sum X)^2}{N}$$

$$= 2565 - \frac{(7,125) \times (7,127)}{36}$$

$$= 2565 - \frac{92340}{36}$$

$$= 2565$$

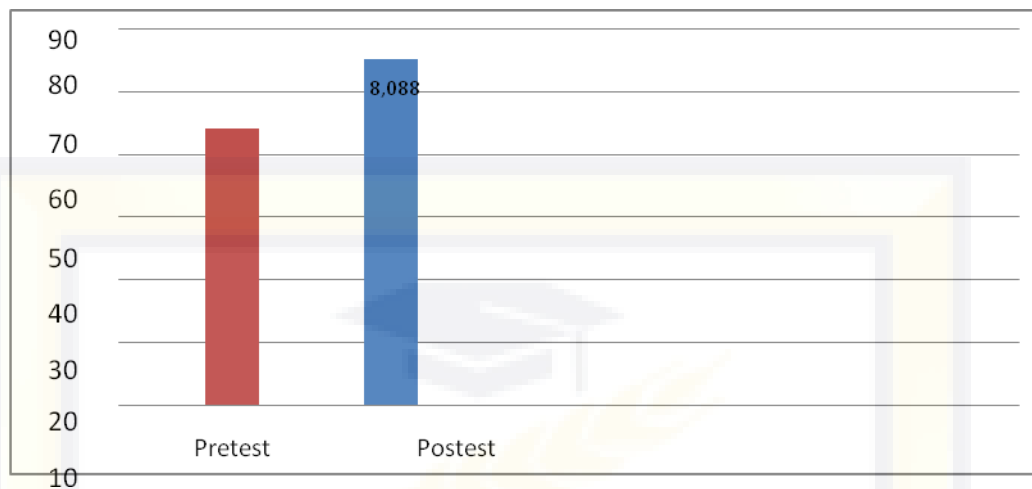
Dari hasil analisis tersebut maka dapat diketahui adanya pengaruh media gambar berseri terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa karena nilai t hitung ≥ 0.05 t table (taraf signifikan derajat kebebasan 68%). Hasilnya H1 diterima dan H0 di tolak karena $2565 > 92340$ maka disimpulkan bahwa adanya pengaruh media gambar berseri terhadap pembelajaran menulis karangan narasi siswa.

Skripsi Hasil Analisis Data Setelah Menggunakan Media Gamabar

Berseri (*posttest*)

No	Nama-nama siswa	Aspek yang dinilai					Skor nilai
		A	B	C	D	E	
1	A.Siti Fatimah Irwan	24	10	15	14	18	81
2	Adhe Adrian Irfan	20	10	17	15	20	82
3	Andi Kurniawan	20	10	15	13	21	79
4	Andrian	20	10	10	19	22	81
5	Amad Royyan Mustari	20	19	10	14	19	82
6	Ahmad Sahid	20	15	12	16	26	89
7	Aliyani Nurzabrina Guntur	20	12	12	16	20	80
8	Andi Nur Adinda Chelsea	25	10	10	18	15	78

9	Andini	20	19	18	13	20	90
10	Bulqis	23	18	12	15	16	85
11	Difan Charence G.T	20	10	17	16	19	82
12	Farah Aulia Putri	20	19	17	18	15	89
13	Haerul Fajri	20	13	14	20	15	82
14	Hasmawati	25	10	10	14	16	75
15	Indah Rahmadani Saurdi	20	10	10	20	22	82
16	Isra Brilian Safitra	25	19	13	15	18	90
17	M.Sugiarto Reski R.B	25	10	10	19	16	80
18	Muh.Ismail Ibrahim	20	10	19	14	17	80
19	Muh. Rafli Sulistiawan	20	16	10	20	15	81
20	Muh. Rausian Fikar F.	15	12	13	15	16	70
21	Muh. Riyan Pratama	20	13	10	14	20	77
22	Muhammad Akmal	25	10	14	15	18	82
23	Muhammad Refakansia	20	10	18	15	19	82
24	Nadia Sabila	20	19	10	14	17	80
25	Nur Alfira Damayanti	20	12	16	18	15	81
26	Nurmifta Maharani Soalihin	22	10	18	16	19	85
27	Oskar Cristo G.L	20	15	13	12	20	80
28	Radif Kurniawan	20	19	14	16	12	81
29	Reskiel Ningian I	20	15	15	19	13	82
30	Reski Nur Aulia	23	10	19	14	15	81
31	Rifqi Rusli	20	18	10	15	18	81
32	Riska Wahyu Nigsi	20	15	13	12	20	80
33	Risnawati	20	15	15	19	13	82
34	Septian Wahyu S.	25	10	10	14	16	75
35	Siti Nur Alisia R.	20	10	10	20	10	70
36	Vebriani	22	12	10	12	19	75
Jumlah							2,912
Nilai rata-rata							8,088
Kategori							Sangat baik



Berdasarkan data table 4.4, maka nilai kemampuan menulis karangan narasi kelas X SMA Negeri 18 Makassar setelah menggunakan media gambar berseri berhasil dengan baik yaitu siswa memperoleh nilai rata-rata 2,912 dikategorikan baik, dari perolehan data skor yang memperoleh siswa sampel berada pada rentang 90 dari 75 untuk lebih jelasnya, di bawah ini disajikan tabel yang nilai keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar berseri (*posttest*).

Tabel 4.5

Distribusi Hasil Frekuensi Posttest Siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	90	1	3,77%
2	89	2	5,55%
3	85	2	5,55%
4	81	7	19,44%
5	82	9	25,71%
6	75	3	8,33%
7	80	6	16,66%
8	77	2	5,55%
9	70	2	5,55%
10	78	1	2,77%
	Jumlah	36	100%

Berdasarkan data table 4.5 dapat diketahui nilai yang diperoleh siswa kelas sampel secara berturut-turut dari nilai tertinggi sampai terendah yaitu siswa sampel yang peroleh nilai tinggi 90 berjumlah 1 orang siswa (3,77%), siswa sampel yang memperoleh nilai 89 berjumlah 2 orang (5,55%), siswa sampel yang memperoleh nilai 85 berjumlah 2 orang (5,55%), siswa sampel yang memperoleh nilai 81 berjumlah 7 orang (19,44%), siswa sampel yang memperoleh nilai 82 berjumlah 9 orang (25,71%), siswa sampel yang memperoleh nilai 75 berjumlah 3 orang (8,33%), siswa sampel yang memperoleh nilai 80 berjumlah 6 orang (16,66%), siswa sampel yang memperoleh nilai 77 berjumlah 2 orang (5,55%), siswa sampel yang memperoleh nilai 70 berjumlah 2 orang (5,55%), siswa sampel yang memperoleh nilai 78 berjumlah 1 orang (2,77%).

Tabel 4.6

Klarifikasi Hasil *Posttest* Siswa Kelas X SMA Negeri 18 Makassar

No	Klasifikasi Nilai Keterampilan Menulis Karangan narasi	Frekuensi	Persentase %
1	Nilai 86 ke atas	33	91,66%
2	Nilai di bawah 86	3	8,33%
3	Jumlah	36	100%

Berdasarkan table 4.6, dapat diketahui frekuensi dan persentase nilai tingkat keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar dengan mebggunkan media gamabar berseri (*Posttest*), yaitu siswa sampel yang memperoleh nilai 86 ke atas berjumlah 33 orang (91,66%) dan siswa sampel yang memperoleh nilai di bawah 86 berjumlah 3 orang (8,33%) dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa tingkat kemampun menulis karangan narasi

siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar setelah menggunakan media gambar berseri sangat memadai atau dikategorikan sudah mampu.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tes Awal

Dari hasil analisis data penelitian tentang pengaruh tidaknya media gambar berseri dalam pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar. Berdasarkan hasil analisis data peneliti bahwa rata-rata keterampilan menulis karangan narasi siswa masih kurang baik tanpa menggunakan media gambar berseri. Dalam hal ini, masih banyak siswa yang belum berani menulis

2. Perlakuan (treatment)

Pada perlakuan (treatment) peneliti menerapkan beberapa strategi pembelajaran sehingga tercipta suasana belajar yang bermakna dan berpikir kritis dengan menggunakan media gambar berseri. Pada perlakuan (treatment).

Siswa dapat memperoleh hasil belajar yang saling berbagi antar teman, antar siswa yang tahu kepada siswa yang belum tahu kegiatan pembelajaran dilakukan perorangan dalam belajar. Siswa yang pandai mengajari siswa yang lemah atau siswa yang tahu member tahu kepada siswa yang belum tahu. Kegiatan saling belajar ini bisa terjadi apabila tidak ada pihak yang dominan dalam perorangan itu, tidak ada siswa lain yang merasa kurang paham untuk bertanya, tidak ada yang menganggap tidak tahu, semua pihak saling mendengarkan.

Penggunaan media gambar berseri dan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi menekankan kerja sama antara siswa dalam satu kelompok atau perorangan tersebut, hanya menekankan pada penyelesaian tugas-tugas, tetapi juga melatih siswa untuk mampu memberikan dan menerima kritikan dan saran dalam bentuk lisan serta menanamkan rasa tanggung jawab pada diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, yang diperoleh gambaran dan hasil menulis karangan narasi siswa yang telah diamati langsung oleh peneliti ketika proses belajar mengajar pada saat melakukan penelitian peningkatan hasil menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar meliputi beberapa aspek penilaian yaitu:

a. Pilihan Kata (Diksi)

Pada ketepatan pilihan kata, rata-rata ketepatan pilihan kata siswa dalam kategori kurang sekali. Uraian hasil penelitian tentang hasil ketepatan pilihan kata menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pilihan. Kata siswa dalam menulis karangan narasi setelah menggunakan media gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi. Hal ini merupakan hasil pembelajaran yang menekankan pada kerja perorangan antara siswa. Dalam perorangan tersebut, siswa saling berbagai dan saling memperbaiki kesalahan pilihan kata setiap pembelajaran. Ada beberapa pilihan kata yang sering diucapkan oleh siswa sehingga terkesan intelektual diantaranya: Frekuensi, paradigm, anda, implementasi. Kutipan kata diatas sering diucapkan oleh siswa sehingga peneliti dapat mengemukakan bahwa siswa memiliki

pengetahuan yang baik tentang kosa kata yang baik dalam menulis karangan narasi.

b. Kaidah Kebahasaan

Dalam pembelajaran menulis karangan narasi siswa harus memperhatikan kaidah kebahasaan yaitu sebuah kaidah yang digunakan untuk membuat sebuah kalimat baku yang efektif dan membuatnya mudah dimengerti. Kaidah kebahasaan sendiri bertujuan untuk membentuk kalimat yang mengandung kata-kata dan nilainya akan jauh lebih efektif karena terdapat banyak sekali kata yang digunakan.

Kaidah kebahasaan sendiri dibagi bermacam-macam. Misalnya kata penghubung, dimana menghubungkan dua kejadian yang ada.

c. Kosa Kata

Biasanya dalam pembelajaran menulis sebuah karangan narasi siswa harus memperhatikan kata-kata yang disampaikan kepada orang lain, komponen bahasa yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam bahasa. Kata yang dimiliki seorang siswa atau pembicara, penulis dapat menetapkannya dalam pembelajaran yang berlangsung.

d. Isi Cerita

Ketika peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pengertian karangan narasi bagaimana tanggapan siswa terhadap pertanyaan tersebut bagaimana peneliti menggunakan gambar berseri dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

3. Tes Akhir

Pada ketetapan pilihan kata, rata-rata siswa ketetapan pilihan kata dalam kategori kurang sekali. Uraian hasil peneliian tentang ketetapan pilihan kata menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pilihan kata siswa dalam menulis karangan narasi setelah menggunakan media gamabar berseri dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Hal ini merupakan hasil pembelajaran yang menekankan pada kerjasama antar siswa. Dalam perorangan . Dalam perorangan tersebut, siswa saling berbagi dan saling membantu.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas X SMA Negeri 18 Makassar secara keseluruhan dengan menggunakan media gambar berseri guna meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas X SM Negeri 18 Makassar berhasil dengan baik. Artinya, hipotesis yang diharapkan telah terbukti yaitu siswa memperoleh nilai rata-rata 71,25 dengan kategori baik. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima karena hasil analisis tersebut maka dapat diketahui adanya pengaruh media gambar berseri terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa karena nilai t hitung $\geq 0,05$ t table (taraf signifikan derajat kebebasan 68%) Hasil H_1 diterima dan H_0 di tolak karena $2,565 > 7,125$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media gambar berseri terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa.

B. SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan serta bahan urutan penutupan skripsi ini.

Hasil penelitian ini yang diharapkan dapat mengembangkan kajian ilmu pengetahuan dan menambah wawasan khususnya mengenai media gambar berseri terhadap keterampilan menulis karangan narasi peserta didik.

a. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan dalam mengetahui penerapan pembelajaran efektif media gambar berseri terhadap kemampuan menulis karangan narasi siswa.

b. Bagi sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan pada sekolah yang bersangkutan terkait dengan pengembangan keterampilan berbahasa khususnya dalam kemampuan menulis karangan narasi siswa dengan menggunakan media gambar berseri.

c. Bagi Guru

Memberi wawasan kepada guru bahwa media gambar berseri merupakan salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa sehingga nantinya sebagai alternatif metode keterampilan menulis yang dapat diterapkan di dalam kelas.

d. Bagi Siswa

Dapat menambah pengetahuan dan melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan penggunaan media gambar berseri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2011 *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asdar. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Askiya Publishing.
- Guntur Tarigan, Henry. 1986. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Heri Guntur Tarigan. *Menyimak*. (Bandung : Angkasa, 2008) hal.67.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung'. Angkasa.
- Freyadefund. (2013, 2 Maret). *Cara Menguji Normalitas Data dengan SPSS*. Di Peroleh 10 Maret 2014. Drai
- Keraf, Gorys. (2010). *Argumentasi dan Narasi* Jakarta. Gramedia
- Latuhheru, JD. 1988. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Masa. Kini*. Jakarta: DePdikbuMason R. (1994).
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Akhadi, S. I.. 2002, *Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangan.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE
- Rahardjo, R. 1986. "*Media Pembelajaran*" Jakarta Rajawali.
- Rayan dra Azyhar. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Refrens Jakarta.
- Rini Kristiantari. (2004). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Menulis Deskripsi Dan Naras*. Bali: Media Ilmu. Hal 99
- Rohadi Aristo. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudaryono, dkk. *Pengembangan Intrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Gaha Ilmu Hal-23.
- Sudjana, Nana. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Rineka Cipta.

Sugiyono. (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Eksperimen, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta Hal-45.

Suparno, Yunus Muhammad. 2002. *Keterampilan Dasar menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Yudhi Munadi. 2008. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Pers.





LAMPIRAN

LAMPIRAN 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Sekolah : SMA Negeri 18 Kota Makassar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : X (Ganjil)

Lokasi Waktu : 4 X 35 menit (1Pertemuan)

A. Standar Kompetensi:

Meningkatkan Pembelajaran menulis karangan narasi pada siswa dengan menggunakan media gambar berseri.

B. Kompetensi Dasar:

Mengomentari persoalan penggunaan media gambar yang actual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata yang santun dalam Bahasa.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

1. Mengenali Persoalan Media gambar
2. Menyebut contoh-contoh Persoalan Media gambar
3. Menuliskan Pokok-pokok Persoalan karangan narasi
4. Memberikan Pendapat tentang Persoalan Media gambar
5. Mengomentari pendapat tentang Persoalan Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran oleh teman
6. Memberikan masukan atau jalan keluar untuk mengatasih persoalan menulis karangan narasi.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Mengenali Media gambar berseri dalam Pembelajaran menulis Karangan Narasi
2. Menyebutkan Contoh-contoh Persolan Karangan Narasi
3. Menuliskan Pokok-Pokok Persoalan Karangan Narasi
4. Memberikan Pendapat tentang Pembelajaran menulis Karangan Narasi
5. Mengomentari Pendapat tentang Persoalan Media gambar berseri dalam Proses Pembelajaran.
6. Memberikan masukan atau jalan keluar untuk mengatasi Persoalan menulis Karangan Narasi

E. Metode Pembelajaran : Eksperiental Learning, Tanya Jawab, Diskusi

F. Nilai Karakter: Religius, aktif, mandiri, Percaya diri, Kritis, Sopan, dan disiplin.

G. Materi Pembelajaran : Mengenali Media gambar berseri dalam pembelajaran menulis Karangan Narasi

H. Langkah-Langkah Pembelajaran :

Langkah Pembelajaran	Uraian Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	-Guru memahami Pembelajaran dengan mengucapkan salam serta membimbing Siswa untuk mengajak berdoa bersama.	5 menit

	-Guru mengabsen kehadiran siswa dan memberikan motivasi kepada siswa memulai pembelajaran.	
	-Guru memberikan apersepsi dengan menanyakan pengetahuan awal siswa tentang pengetahuan menulis Karangan Narasi yang sering dipelajari dalam pembelajaran.	
	-Guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari ini.	
Inti	<p>Eksporasi</p> <p>Guru menjelaskan Mengenali Media gambar berseri dalam pembelajaran menulis Karangan Narasi dan memberikan contohnya.</p> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam Kegiatan ini guru melakukan Tanya Jawab dengan Siswa. • Kemudian guru mengadakan latihan dengan memberikan sebuah wacana yang berisi tentang mengenali gambar berseri dalam 	65 menit

	<p>Pembelajaran menulis karangan Narasi dengan judul “ Mengarang Sendiri atau mau berkelompok” (Terlampir)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam Kegiatan ini Siswa diminta untuk menuliskan topic apa yang terdapat dalam wacana, dan memberitahukan hasil karangannya kepada teman-temannya di depan kelas. <p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah Siswa menyelesaikan latihan, setiap siswa diminta untuk menyampaikan hasil menulisnya di depan kelas. • Guru memberikan kepada siswa unuk bertanya jika ada yang belum dipahami. 	
Penutu	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan Kesimpulan Pemebelajaran hari ini. • Guru membimbing Siswa mengakhiri kegiatan Pemebalajaran 	10 menit

I. Sumber Belajar :

Buku Modul, Foto Gambar berseri, Buku Siswa bahasa Indonesia Kelas
X IPS 1 SMA Kurikulum 2013.

J. Penilaian

- a. Teknik Penilaian : Non tes
- b. Bentuk Penilaian : Tes menulis
- c. Instrumen Soal : (Terlampir)

Makassar, 21 Juli 2021

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Susi Susanti, S.Pd., Gr.
NIP:199105172019032022

Rufina Naqsigio
2417102004

Mengetahui,
Kepala UPT SMA Negeri 18 Makassar

Laendra, S. Pd., M.H
NIP:196802011994121004

Cermatilah Gambar berseri Pada Kertas di Bawah Ini Dan Cerikan Berdasarkan Gambar Berseri !

Soal:

Tulislah Karangan narasi berdasarkan gamabar berseri berikut !

Contoh Gambar Berseri

1



2



3

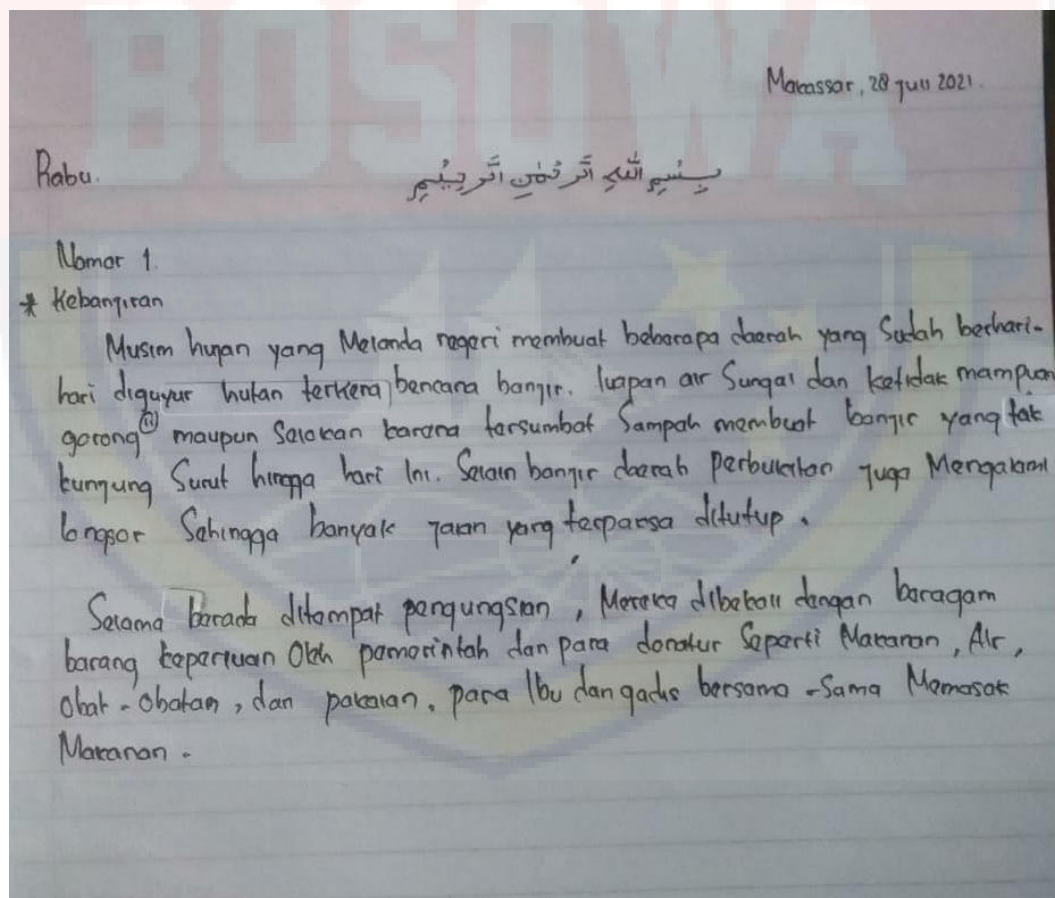


LAMPIRAN 2

Tabel 3-5 Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Karangan narasi

Aspek Yang dinilai		
No		Skor
1	Kemampuan Menulis Karangan narasi -Dapat menulis Paragraf yang cocok dengan tema yang diberikan dan dengan batasan yang ditujukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40-50 kata.	2
	-Dapat menulis sebuah paragraf yang cocok dengan tema yang diberikan tetapi tidak mencapai batasan minimal yang ditujukan oleh perintah tersebut yaitu sebanyak 40-50 kata.	1
	-Dapat mrenulis sebuah paragraf dengan batasan yang ditunjukkan oleh perintah tersebut yaitu 40-50 kata tetapi kurang cocok dengan tema atau masalah yang diberikan.	4
	-Dapat menulis sebuah paragraf tetapi kurang cocok dengan tema dan masalah yang diberikan dan tidak mencapai batasan minimal yang ditunjukkan oleh perintah tersebut yang itu sebanyak 40-50 kata. -Tidak dapat menulis sebuah paragraf dan tidak cocok dengan tema masalah yang diberikan serta tidak mencapai batasan maksimal yang ditujukan oleh perintah tersebut sebanyak 40-50 kata.	
2	Kecakapan dalam menulis karangan narasi menggunakan media gamabar	3

	-Dapat meneritikan 1 efektifan media gambar secara tertulis menggunakan karangan narasi yang sederhana	
3	Dapat menggunakan Diksi atau leksika; -Dapat menggunakan 1 otografi yang telah dipelajari di dalam kata-kata dalam menulis karangan narasi yang tepat.	4
4.	Cerita gambar berseri dalam pemebajaran menulis karangan narasi -Tdak dapat menggunakan kata-kata penghubung dalam menulis karangan narasi	0



No. _____
Date: 28 - JULI - 2021

tugas

cermatilah gambar berseri pada kertas diatas ini dan ceritakan berdasarkan gambar berseri!

=

Nomor 1
=> Banjir

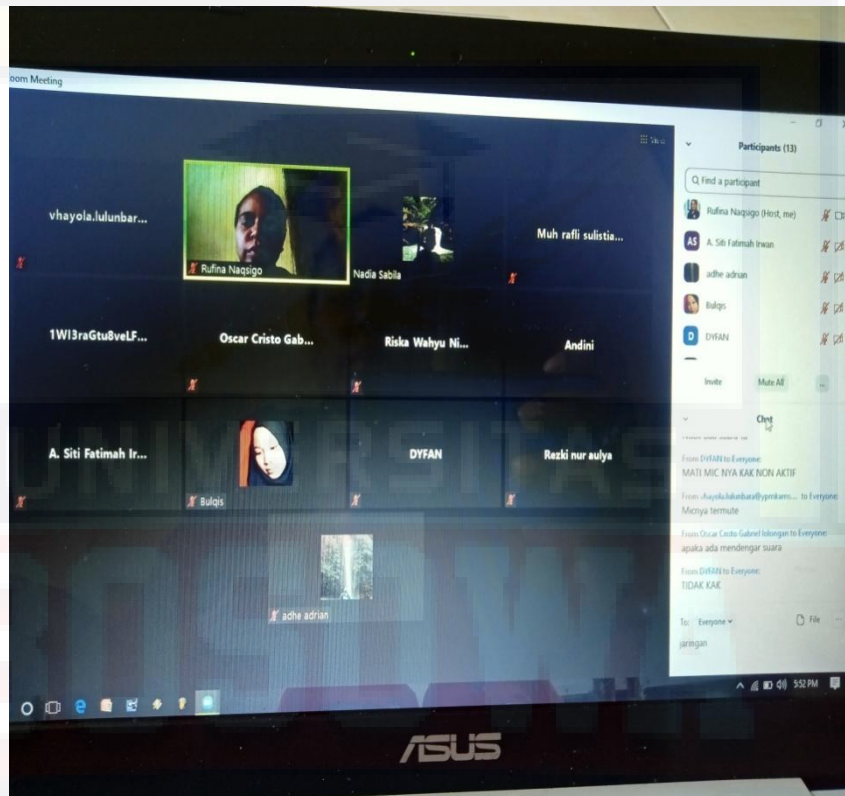
Banjir adalah peristiwa bencana alam yang terjadi ketika aliran air yang berlebihan merendam daratan. Banjir dapat diakibatkan oleh volume air disuatu badan air seperti sungai atau danau dan bisa juga diakibatkan karena banyaknya orang membuang sampah sembarangan dan tidak sadar bahwa dampak dari perbuatan itu membuat sangat fatal.

BOSOWA



LAMPIRAN 3

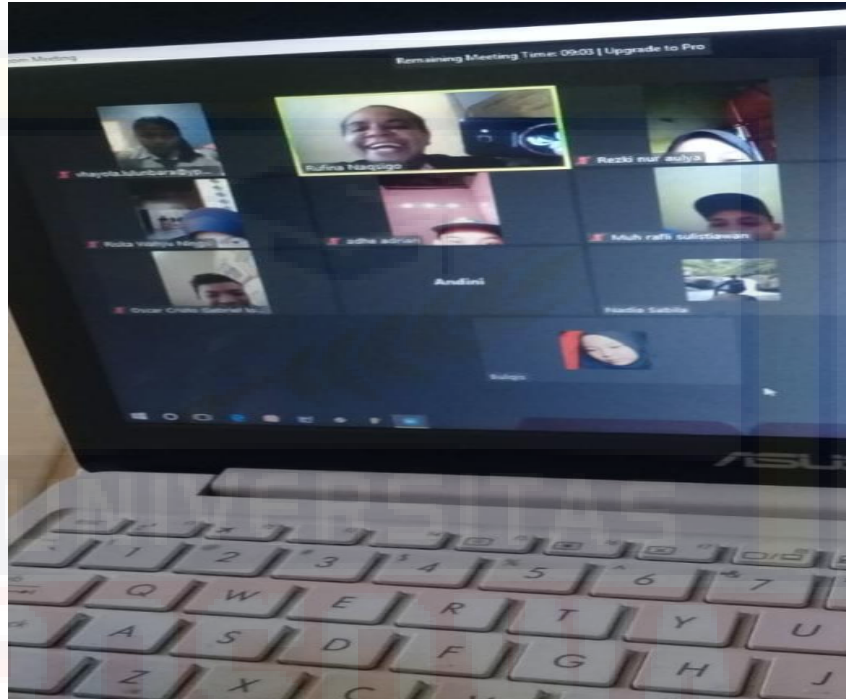
DOKUMENTASI



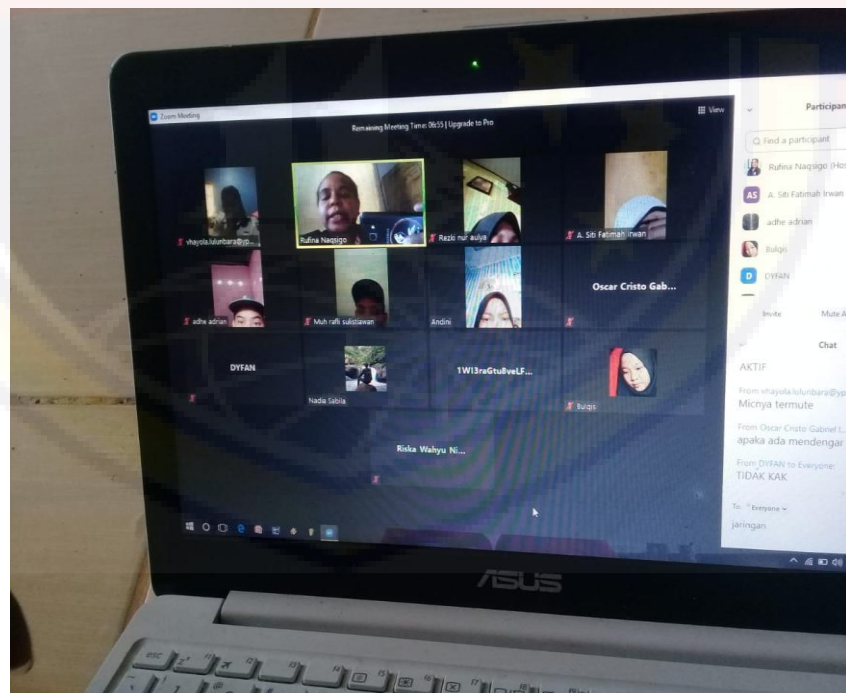
Guru Saat Perkenalan Diri Dengan Siswa



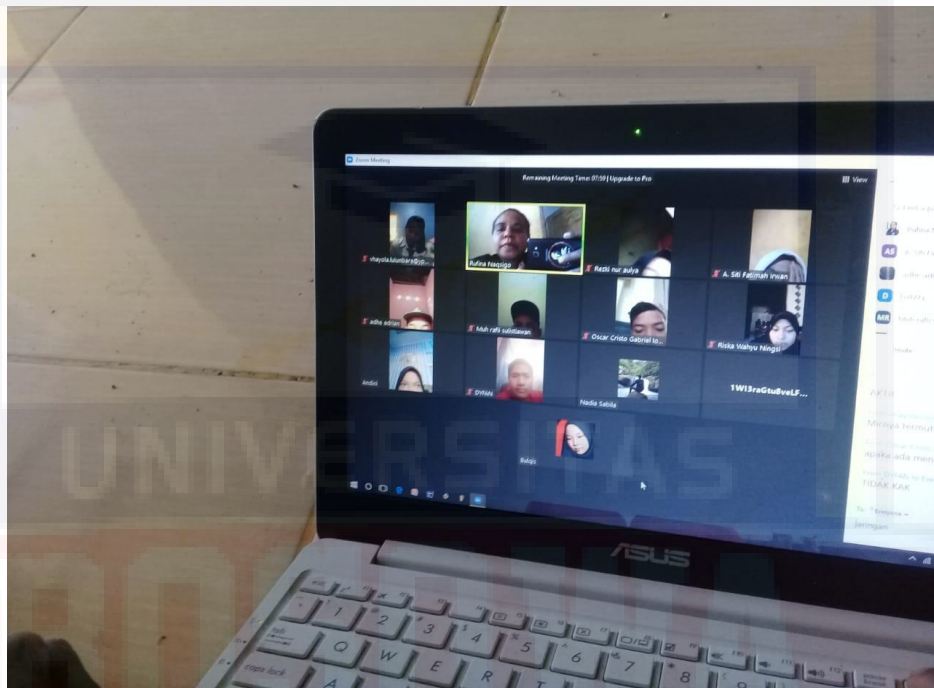
Guru memberikan contoh gambar berseri



Guru memberikan contoh gambar berseri




Guru memberikan pertanyaan kepada siswa ada yang kurang paham siswa boleh bertanya.



Guru menjelaskan bagaimana cara menggunakan media gambar berseri dalam menulis karangan narasi

LAMPIRAN 4

SURAT IZIN PENELITIAN

	UNIVERSITAS BOSOWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231 Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568 http://www.universitasbosowa.ac.id
---	--

Nomor : A.222/FKIP/Unibos/VII/2021
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah SMA Negeri 18 Kota Makassar
di –
Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama	: Rufina Naqsigo
NIM	: 4517102004
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas	: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Bosowa


Judul Penelitian :

Efektivitas Media Gambar Berseri Dalam Pembelajaran Menulis karangan Narasi Pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 18 Kota Makassar

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 15 Oktober 2021

Dekan,

Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0922097001

Tembusan:

1. Rektor Universitas Bosowa
2. Arsip.

RIWAYAT HIDUP



Rufina Naqsigio, lahir di aboge pada tanggal 21 Oktober 1995. Anak pertama dari sebilan basudara. Ayahnya bernama Yulyanus cinoki wefma. Dan ibunya bernama Dorteasape yesgemu. Penulis memulai pendidikan di SD YPPK Santo Bernardus Aboge pada tahun 2009 dan tamat pada tahun 2014.

Selanjutnya, pada tahun yang sama ia melanjutkan ke SMA Negeri 2 Obaa kabupaten Mappi dan tamat pada tahun 2017. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikannya ke Universitas Bosowa dan memilih program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Dan tamat pada tahun 2021.